

**RUMAH BUDAYA DAN UPAYA INDONESIA
MEWUJUDKAN DIPLOMASI BUDAYA DI
LEIDEN , BELANDA**



SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh gelar sarjana (S1)
Pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh :

Intan Kusuma Riani

4515023010

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Bosowa Makassar

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Rumah Budaya dan Upaya Indonesia Mewujudkan Diplomasi
Budaya di Leiden, Belanda

Intan Kusuma Riani

4515023010

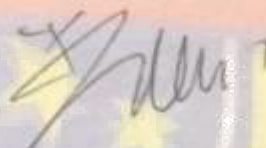
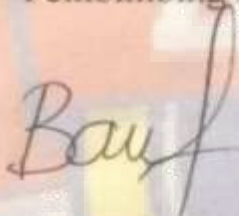
Skripsi telah disetujui dan diperiksa oleh :

UNIVERSITAS

BOSOWA

Pembimbing I

Pembimbing II



Beche Bt. Mamma, S.Ip., M.A.

Fivi Elvira Basri, S.Ip., M.A.

Mengetahui :

Dekan FISIP Universitas Bosowa

Ketua Prodi HI Universitas Bosowa



Arief Wicaksono, S.Ip., M.A



Zulkhair Burhan, S.Ip., M.A.

ABSTRAK

Intan Kusuma Riani , *Rumah Budaya & Upaya Indonesia Mewujudkan Diplomasi Budaya Di Leiden , Belanda* . Di bawah bimbingan , Pembimbing I Beche Bt.Mamma, S.Ip,M.A dan Pembimbing II Fivi Elvira Basri , S.Ip,M.A

Penelitian pada skripsi ini bertujuan untuk mengetahui : mengidentifikasi dan menganalisis upaya Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia yang menjadi diplomasi budaya di Belanda. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah Rumah Budaya Indonesia merupakan alat yang efektif bagi diplomasi budaya indonesia.Dilihat dari indikator penunjang yang tercapai dari sejak diresmikannya Rumah Budaya Indonesia di belanda maka rumah budaya bisa dikatakan menjadi alat yang efektif bagi diplomasi budaya tetapi sampai saat ini belum ada indikator resmi dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan karena sampai saat ini indikator tersebut sementara dibentuk.Saat ini sedang disusun instrumen evaluasi berupa kuesioner/survei untuk mengetahui peningkatan pemahaman masyarakat lokal terhadap budaya indonesia setelah program rumah budaya diselenggarakan . Bahkan indonesia dan belanda menyepakati nota kesepahaman antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan Belanda di Bidang Kebudayaan yang berlaku selama 10 tahun.

Kata Kunci : Rumah Budaya , Strategi , Soft Power , Diplomasi Budaya, Indikator Keberhasilan

KATA PENGANTAR

“ BISMILLAHIRAHMANIRAHIM ”

Segala puji dan syukur hanya milik Allah azza wa jalla . shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasalam, kepada keluarga , sahabat dan seluruh umatnya senantiasa istiqamah diatas sunnahnya semoga beliau memberi safaat kepada kita semua amin. alhamdulillah, dengan taufiq , pertolongan dan rahmat dari Allah azza wa jalla akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “

RUMAH BUDAYA DAN UPAYA INDONESIA MEWUJUDKAN RUMAH BUDAYA DI LEIDEN , BELANDA ” , sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas bosowa makassar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan , oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca .

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan bantuan baik materil maupun moral terkhusus kepada kedua orang tua saya , bapak SUMARYO dan mama SUCI HARIANI yang telah melahirkan , merawat serta mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan tak henti-hentinya memberikan dukungan serta melantunkan doa yang selalu mengiringi langkah-langkahku hingga detik ini . terima kasih yang sebesar-besarnya mama bapak .

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.DR.Ir. Saleh Pallu M.Eng, selaku rektor universitas bosowa makassar beserta jajarannya , yang telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Bosowa Makassar
2. Bapak Arief Wicaksono , S.Ip., M.A selaku dekan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas bosowa makassae dan juga selaku dosen saya yang banyak memberikan ilmu dan motivasi
3. Bapak Zulkhair burhan , S.Ip., M.A selaku ketua jurusan ilmu Hubungan Internasional Universitas Bosowa yang banyak memberikan motivasi dan arahan
4. Ibu Beche Bt.Mamma , S.Ip., MA selaku pembimbing 1 untuk bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam memahami ilmu Hubungan Internasioal terkhusus dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Fivi Elvira , S.Ip., MA , selaku pembimbing 2 untuk bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam memahami ilmu Hubungan Internasional .
6. Ibu Rosnaini , S.Ip., MA , ibu Finaliyah Hasan , S.Ip., MA dan bapak Asy'ari , S.Ip., MA yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menjalankan proses perkuliahan di jurusan ilmu hubungan internasional .
7. Gentur adiutama , selaku narasumber yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

8. Kepada kakak-kakak saya Taufik Kusuma Rianto dan Satria Dwipa Kusuma Rianto tersayang yang sudah banyak membantu berupa dukungan materil dan moral serta dukungan sehingga saya bisa berada pada titik sekarang ini
9. Untuk keluargaku tercinta tante , paman , adik tersayang , terima kasih sudah selalu memberi semangat yang tak henti-hentinya
10. Teman-teman seperjuangan dari mahasiswa baru sampai sekarang Kiki Fardina , Abindra Wardana , Teuku Ali , Muh.Alzhura , Muh Fadhil , Nurlina , Lulu Mallu , Chikita Pricilla , Fadhilah Mujahid , A.Dian yang selalu ada disaat susah dan senang .
11. Kepada senior-senior andalanku di BEM FISIP dan HIMAHl yang tak bisa saya sebutkan nama-namanya , terima kasih atas bimbingan selama berproses di Sospol
12. Buat teman-teman PET15l BEM FISIP Universitas Bosowa Makassar semoga cepat menyusul semua . amin selamat berjuang
13. Teman seperjuangan bimbingan Tiara Nursyahbani dan muhammad fadhil, kalian hebat .
14. Dan terakhir terima kasih kepada Muhammad Jayadi H. Yang telah banyak membantu , memberi dukungan dan motivasi yang luar biasa serta selalu sabar dalam memberi support sehingga bisa berada di titik penyelesaian studi ini .

Akhirnya semoga amal baik semua pihak yang telah membantu dan mendukung dapat bernilai pahala dan diterima disisi Allah shubhana waatala dan

semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan akademik pada khususnya .

Makassar , 9 oktober 2019

Penulis

Intan Kusuma Riani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah	8
C.Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
D.Kerangka Konseptual	9
E.Metode Penelitian	14
F.Rancangan Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A.Diplomasi Budaya	17
A.1 Neoliberalisme.....	21
A.2 Soft Power	22
A.3 Diplomasi Publik.....	25

A.4 Diplomasi budaya	27
A.5 Rumah Budaya Indonesia	30
B.Hubungan Bilateral.....	32
B.1 Hubungan Bilateral Menurut Kusumohamidjojo.....	33
B.2 Hubungan bilateral menurut Plano dan Roy Olton	35
BAB III GAMBARAN UMUM.....	38
A.Hubungan Bilateral Indonesia Dan Belanda	38
B.Rumah Budaya Indonesia	42
C.Rumah Budaya Indonesia Di Belanda	44
D.Kebijakan Indonesia.....	49
E.Dasar Pembuatan Kebijakan.....	53
F.Rencana Strategis	53
G.Implementasi Kebijakan	54
H. Kerangka Implementasi	55
BAB IV PEMBAHASAN	57
A.Indikator Keberhasilan Rumah Budaya	57
A.1 A.1 Indikator Berdasarkan Sumber Daya Manusia.....	59
A.2 Indikator Berdasarkan Tingkat Kegiatan.....	59

A.3 Indikator Berdasarkan Tingkat Fasilitas	60
B.Hasil Dari Upaya Indonesia mewujudkan Diplomasi Budaya Sejak 2016-2019	61
C.Rumah Budaya Indonesia Menjadi Alat Yang Efektif Bagi Diplomasi Di Belanda	67
BAB V PENUTUP	73
A.Kesimpulan	73
B.Saran	75

BOSOWA

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar belakang

Dalam memperkenalkan budaya Indonesia pemerintah Melakukan Diplomasi Budaya . Diplomasi budaya adalah sebuah upaya untuk membangun dan mengelola hubungan antar bangsa dengan media seni dan budaya. Diplomasi Budaya dilakukan Indonesia sebagai upaya untuk mencapai kepentingan bangsa dalam memahami, menginformasikan dan membangun citra bangsa lain lewat kebudayaan selain itu diplomasi budaya dikembangkan dalam program kampanye untuk mencerminkan citra positif Indonesia di dunia Internasional .

Dalam melakukan diplomasi budaya Indonesia menggunakan Rumah Budaya Indonesia sebagai wadah dalam mencapai kepentingan nasional dan juga untuk memperkenalkan budaya Indonesia .Hal ini bisa dilihat dari Pembangunan budaya Indonesia oleh Kementrian pendidikan dan kebudayaan Indonesia yang membahas mengenai rencana pembangunan budaya, hal ini terkait dengan isu-isu strategis dalam rencana induk nasional pembangunan kebudayaan 2009-2025 . Isu-isu tersebut yaitu, penguatan Hak Berkebudayaan, Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa serta Multikultural, Pelestarian Sejarah dan Warisan Budaya, Pengembangan Industri Budaya, Penguatan Diplomasi Budaya (Direktorat Jenderal Kebudayaan . 2014) .

Pengembangan Rumah Budaya sebagai salah satu wadah untuk memperkenalkan budaya Indonesia di luar negeri juga diatur pada UUD 1945 Pasal 32 Ayat 1 yang isinya *“Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.”* Pembangunan rumah budaya Indonesia ini masuk dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 - 2019 dengan isu menentukan arah dan kebijakan strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang salah satu poinnya adalah membangun Rumah Budaya Indonesia di beberapa negara strategis . Rumah Budaya Indonesia diharapkan dapat berperan sebagai pusat jaringan koordinasi untuk seluruh pusat-pusat budaya Indonesia, universitas-universitas, dan konservatori yang memiliki bidang studi Indonesia. (Rencana strategis Kemendikbud 2015 – 2019. 2015)

Dalam hal ini pemerintah melakukan Inovasi kebudayaan yaitu Rumah Budaya Indonesia. Rumah Budaya Indonesia adalah ruang publik untuk memperkenalkan kekayaan budaya bangsa Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra, apresiasi dan membangun ikatan (budaya) masyarakat internasional terhadap Indonesia. Banyak negara berusaha untuk mendapatkan legitimasi melalui jalan diplomasi kebudayaan. Maraknya isu pengklaiman budaya mengakibatkan pemerintah mengambil sikap untuk menyelamatkan kekayaan budaya Indonesia dengan mulai mempertahankan semua kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Baik berbentuk seni, adat istiadat, maupun permainan tradisional. Hal ini sangat perlu dilakukan demi menghindari terjadinya pengklaiman oleh negara lain terhadap budaya Indonesia dikemudian

hari. Pengklaiman banyak terjadi karena pemerintah kurang memperhatikan kekayaan budaya yang dimiliki, sehingga membuka peluang bagi negara lain untuk merebut kebudayaan Indonesia.

Rumah budaya Indonesia ini terletak di negara - negara strategis yang menjadi pusat konsentrasi kebudayaan dan pariwisata . negara –negara strategis itu yaitu Timur Leste , Amerika Serikat , Australia , Belanda , Jerman , Korea Selatan , Perancis , Singapura Dan Turki .

Rumah budaya Indonesia Memuat aktifitas-aktifitas kebudayaan seperti pameran batik, pertunjukan musik tradisional, penampilan wayang, kuliner bazar Indonesia, pameran keris, pertunjukan tari tradisional, pertunjukan seni bela diri tradisional, dan pertunjukan sastra Indonesia.

Dalam visi Kementerian Pendidikan Kebudayaan, tujuan yang ingin dicapai melalui Rumah Budaya Indonesia yaitu untuk membangun lini diplomasi budaya di dunia internasional melalui pengembangan Rumah Budaya Indonesia di negara-negara strategis seperti Belanda dan Rumah Budaya Indonesia diharapkan mampu menjadi jembatan bagi Indonesia untuk menjalin hubungan dengan Belanda dalam hal mempromosikan budaya Indonesia .

Meningkatkan posisi Indonesia sebagai negara adidaya budaya dalam turut membangun peradaban dunia melalui program dan langkah strategis di bidang kebudayaan. Indonesia kaya akan keragaman budaya *“DNA bangsa Indonesia adalah kebudayaan,” sebuah pernyataan yang berulang kali diucapkan oleh Presiden Joko Widodo sebagai penegasan bahwa Indonesia adalah negara yang berbudaya. Semangat itu nyata adanya. Sebagai negara*

yang terdiri dari ribuan pulau dengan ratusan bahasa dan suku di dalamnya, wajar saja Indonesia menjadi negara dengan kearifan budaya yang kuat (kementerian pendidikan dan kebudayaan . 2019) . Hal ini kemudian mendasari Indonesia untuk turut andil dalam pembangunan peradaban dunia melalui rumah budaya Indonesia .

Meningkatkan citra budaya Indonesia agar dapat lebih dikenal luas oleh masyarakat internasional, termasuk memperkuat pengakuan masyarakat internasional akan ikon-ikon budaya Indonesia sebagai warisan budaya. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada yang mengakui atau mengklaim budaya Indonesia sebagai budaya dari mereka . Sebagaimana Wayang kulit pernah diklaim oleh Malaysia sebagai bagian dari budaya mereka. Hal ini dikarenakan beberapa orang Indonesia yang menetap di sana kerap mengadakan pertunjukan wayang kulit. Untunglah , pada tanggal 27 November 2003 UNESCO mengakui wayang kulit sebagai warisan kebudayaan Indonesia.

Dalam penulisan proposal ini penulis akan membahas rumah budaya yang ada di Belanda karena Indonesia – Belanda memiliki ikatan budaya yang istimewa antara kedua negara tersebut, sejak tahun 1959 sampai sekarang pada setiap tahun pada musim panas di Belanda diadakan festival budaya terbesar yang dikenal sebagai Tong tong fair (Pasar malam besar) festival ini adalah festival terbesar di dunia untuk budaya indonesia, dan festival ini adalah festival terbesar ke-4 yang ada di Belanda dan menjadi salah satu agenda tahunan yang membuat pemerintah Belanda menjadi sangat antusias terhadap festival ini karena mampu mempererat hubungan bilateral antara kedua negara khususnya dalam bidang kebudayaan. Melalui Rumah budaya yang telah di resmikan sejak

tahun 2015, maka budaya Indonesia lebih dikenal oleh masyarakat yang tinggal di Belanda, festival yang sudah digelar 59 tahun ini menjadi alasan pemerintah Indonesia membangun rumah budaya di Belanda. Selain itu, *adanya hubungan sejarah antara Belanda dan Indonesia* mempunyai keturunan atau darah campuran Indonesia dan ini juga akan menjadikan rumah budaya Indonesia sebagai tempat untuk mereka yang keturunan orang Indonesia bisa lebih mengenal budaya dan Bahasa dari pendahulunya. Adapun kerjasama kedua negara tersebut yaitu Rijksmuseum voor Volkenkunde di Leiden .

Selain itu sebelum dibentuk nya rumah budaya ini hubungan indonesia dan belanda mengalami ketergangguan akibat dari permasalahan isu hak asasi manusia oleh RMS Atau Republik Maluku Selatan . awalnya RMS ingin membentuk negara sendiri dan ingin memisahkan diri dari indonesia . RMS ini kemudian meminta bantuan terhadap belanda dengan tujuan agar belanda dapat membantu memproklamasikan kemerdekaannya . Tetapi sayang usaha tersebut gagal dengan kegagalan pihak belanda dalam menjajah indonesia . Akhirnya RMS dan Belanda kembali ke negara belanda . Rms tidak berhenti sampai disitu saja kemudian sekitar tahun 2010 pada saat kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono disaat hari keluarga nasional yang diadakan di maluku , para aktivis RMS datang menyelip dan mengibarkan bendera RMS . Sontak ini kemudian membuat presiden dan jajaran kaget . kemudian para aktivis ini di tangkap . Atas penangkapan tersebut RMS memanfaatkan isu tersebut untuk membawa kasus ini ke pengadilan den haag dengan perihal penyiksaan para aktivis RMS oleh Densus 88. Mereka juga menuntut pembebasan terhadap para aktivis RMS yang kini masih berada dalam tahanan . Mereka juga

mengkampanyekan isu ini dengan tujuan agar melobi para politisi dan anggota parlemen di seluruh dunia, khususnya Komisi Eropa, untuk turut memperjuangkan kemerdekaan kelompok mereka . Akibat dari peristiwa tersebut kemudian presiden Susilo Bambang Yudhoyono membatalkan undangan dari Ratu kerajaan Belanda . ini kemudian memberikan dampak terhadap kerjasama kedua negara . dimana akibat dari pembatalan tersebut Belanda mengalami kerugian baik secara materil maupun waktu , karena semua telah di persiapkan . Dipihak Indonesia juga mengalami kerugian karena menghambat kerjasama antara Indonesia dan Belanda.

Untuk memperbaiki hubungan antara Indoneisa dan Belanda , pemerintah perlu membangun kerja sama lebih lanjut dengan Kerajaan Belanda demi membangun kepercayaan politik. Belanda menjadi mitra yang setara dan kompeten untuk meningkatkan kesejahteraan di antara keduanya. Penguatan lobi pemerintah untuk merangkul Kerajaan Belanda menjadi langkah penting mengatasi berbagai manuver para politisi lokal dalam meloloskan lobi kelompok separatis . Indonesia yang kaya akan budaya kemudian memanfaatkan hal ini melalui Rumah budaya diharapkan menjadi alat untuk mejadi kepentingan nasional indonesia serta mengubah kebijakan luar negri terhadap indonesia di berbagai bidang kerjasama

Rumah Budaya Indonesia diresmikan pada tanggal 25 juni 2015 dan diusulkan berada di Leiden , Belanda dengan pertimbangan antara lain bahwa Leiden University memiliki Fakultas Kajian Indonesia (Indonesian Studies) dan KITLV (Koninklijk Instituut voor Taal-\Land-, en Volkenkunde) yang memiliki

fokus penelitian pada sastra, seni dan budaya Indonesia. Selain itu letak kota Leiden juga sangat strategis dan dekat dengan ibukota negara yakni Amsterdam, kota pusat pemerintahan Den Haag, serta Rotterdam dan Utrecht sebagai kota-kota utama di Belanda.

Rumah Budaya Indonesia juga diharapkan dapat memperkokoh hubungan kerjasama Indonesia-Belanda yang telah ada melalui peningkatan program kegiatan serta melengkapi peralatan yang telah ada. Mengingat pendirian institusi baru akan membutuhkan kesiapan dana, tenaga, waktu dan fasilitas yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan (detik news . 2012).

Berkaitan dengan rumah budaya Ada beberapa peneliti yang mengkaji berbagai aspek dari rumah budaya indonesia di beberapa negara seperti Perancis yang diteliti oleh Rigo Rakanaya yang membahas tentang rumah budaya yang menjadi bahan promosi kebudayaan Indonesia di Perancis kemudian oleh Gusti Aditia Hazulami Noor membahas tentang bagaimana rumah budaya dijadikan diplomasi publik dan penelitian ini menekankan kepada “people to people” di Singapura . Selain itu Di Amerika rumah budaya ini diteliti Oleh Abdul Aziz yang membahas tentang rumah budaya yang dijadikan sebagai alat untuk menjaga hubungan kerjasama antara Amerika dan Indonesia sebagai mana Amerika memiliki kedudukan penting sebagai negara super power. Terkait beberapa aspek yang berkaitan dengan rumah budaya penulis mendapati belum ada yang melakukan penelitian rumah budaya di Belanda dan bagaimana rumah budaya ini dijadikan sebagai alat diplomasi untuk menguatkan hubungan antara Indonesia dan Belanda .

Persoalan diatas menjadi latar belakang penulis untuk mengkaji lebih jauh sejauh mana Indonesia dalam melakukan diplomasi budaya untuk memperkenalkan budaya indonesia dikancah internasional melalui rumah budaya Indonesia di Belanda dengan mengambil judul “ **RUMAH BUDAYA DAN UPAYA INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN DIPLOMASI BUDAYA DI LEIDEN , BELANDA** ” .

B.Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batas waktu penelitian ini dari tahun 2012 – 2019 , disini penulis akan menjelaskan tentang bagaimana perkembangan rumah budaya yang ada di belanda sejak 2012 – 2019, dan akan menyediakan informasi tentang aktifitas budaya yang diselenggarakan oleh Indonesia sejak di dirikannya rumah budaya tersebut. Dalam hal ini penulis juga akan membatasi beberapa aspek dari peran soft power dimana penulis akan menyajikan bagian dari soft power yaitu diplomasi budaya, dan hubungan bilateral terhadap dua negara yang menjalin kerjasama. Dan untuk tahun 2012 – 2019 adalah periode waktu yang cukup untuk membantu menyelesaikan rumusan masalah yang telah ditentukan.

2.Rumusan Masalah

1.Bagaimana rumah budaya menjadi alat yang efektif bagi Diplomasi Budaya Indonesia di Belanda ?

C.Tujuan & Kegunaan Penelitian

1.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a). Memberikan informasi mengenai Diplomasi Budaya melalui Rumah Budaya Indonesia di Leiden, Belanda .

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a). Mengidentifikasi dan menganalisis upaya Indonesia dalam upaya mengembangkan warisan budaya Indonesia di Belanda melalui strategi diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2012 – 2018 melalui Rumah Budaya Indonesia .
- b). Bagaimana menjadikan kebudayaan tradisional Indonesia sebagai instrumen dalam berdiplomasi untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia .

D. Kerangka Konseptual

1. Diplomasi Budaya

Diplomasi merupakan manajemen hubungan antar-negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya. Negara melalui perwakilan resmi dan aktor-aktor lain berusaha untuk menyampaikan, mengkoordinasikan dan mengamankan kepentingan nasional khusus atau yang lebih luas, yang dilakukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang, lobby, kunjungan, dan aktivitas-aktivitas lainnya yang terkait (Barston, R. 2014). Dalam artian bahwa dengan diplomasi akan bisa mencapai kepentingan nasional suatu negara dengan cara menyamakan pandangan tanpa

melalui cara peperangan. Tujuan diplomasi dibagi empat hal, yaitu : politik, ekonomi, budaya dan ideologi.

Sedangkan Budaya terdiri dari turunan pengalaman, kurang lebih terorganisir, dipelajari atau diciptakan oleh individu dari suatu populasi, termasuk gambar atau penyandian dan interpretasinya (Makna) ditransmisikan dari generasi masa lalu, dari sezaman, atau dibentuk oleh individu .

Diplomasi kebudayaan adalah usaha-usaha suatu negara dalam upaya memperjuangkan kepentingan nasional melalui dimensi kebudayaan termasuk didalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideologi , teknologi , ekonomi , politik , militer , sosial , kesenian dan lain-lain dalam hal pencatutan masyarakat internasional (Warsito , T Dan Katika Sari , W . 2017) .

Definisi tersebut juga dapat di interpretasikan sebagai setiap kebijakan yang dirancang untuk mendorong opini publik untuk memengaruhi pemerintah asing dan sikapnya terhadap pengirim ,di mana diplomasi budaya menekankan penggunaan budaya masyarakat sebagai modal utamanya dan secara natural memberikan ruang untuk partisipasi yang lebih luas .

Diplomasi budaya menggunakan hasil-hasil kebudayaan sebagai manifestasi utamanya. Seperti misalnya melalui promosi kebudayaan yang dimiliki oleh suatu negara melalui mode pertukaran edukasi, seni dan budaya populer seperti literatur, musik, dan film. Kegiatan mengirimkan delegasi dalam misi kebudayaan melalui Rumah Budaya Indonesia adalah untuk memamerkan atau mempromosikan kebudayaan suatu negara dan juga mungkin untuk

mempengaruhi pendapat umum negara lain atau dunia internasional (Warsito, T. 2002)

Untuk menjalin hubungan yang harmonis antar negara diperlukan upaya untuk saling mengenal karakter satu sama lain. Dalam hal ini kebudayaan memiliki peranan penting bagi suatu negara untuk menunjukkan karakternya. Aspek kebudayaan juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan – kebijakan pemerintah suatu negara khususnya dalam hal ini kebijakan luar negeri. Hal ini juga mengingat bahwa seni dan budaya merupakan salah satu perangkat soft power diplomacy yang dapat mendukung hubungan masyarakat antar negara, dan memiliki bahasa universal yang dapat dipahami oleh seluruh umat manusia tanpa memandang perbedaan (Sutopo, F. 1989)

Dalam hal ini Indonesia menggunakan soft power dalam melakukan diplomasi budaya tersebut . Soft power diplomasi menurut Joseph Nye adalah sebuah kemampuan untuk mempengaruhi negara lain melalui kerjasama dalam membentuk agenda, mengajak serta melakukan kegiatan positif untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Nye J . 2004) . Dalam artian, diplomasi semacam ini dilakukan melalui keinginan masing-masing pihak dengan sukarela serta hasilnya memberikan kontribusi positif bagi setiap pihak yang terlibat.

Menurut Joseph Nye , Soft power bersandar pada kemampuan untuk membentuk preferensi orang lain . Nye lebih menekankan pada elemen ketertarikan, bukan pemaksaan, dalam power, Soft power ini adalah sesuatu yang lain, yang lebih atraktif untuk dijalankan. Dan kembali bahwa semua ini untuk mencapai tujuan kepentingan negara.

Dalam konteks ini bahwa soft power itu adalah kemampuan suatu bangsa atau negara untuk menggunakan kekuatan-kekuatan yang tidak bersifat militer ataupun hard power dalam rangka untuk meyakinkan ataupun mencapai tujuan nasionalnya di luar negeri (Social studies . 2012) . Dalam hal ini umumnya orang menggunakan misalnya kekuatan budaya, daya tarik negara itu bagi negara lain dan sebagainya. Namun soft power apapun yang kita miliki terutama dalam konteks Indonesia. Dalam hal ini rumah budaya dijadikan sebuah kekuatan bagi negara untuk mencapai kepentingan nasional dan untuk memperkenalkan budaya indonesia di Belanda .

2.Hubungan Bilateral

Konsep hubungan bilateral telah menjadi konsep dasar dalam hubungan internasional. Hubungan bilateral ada karena asumsi saling membutuhkan antara satu negara dengan negara lain, dalam hal saling membutuhkan ini negara tidak dapat mempertahankan eksistensinya tanpa hubungan dengan negara-negara lain di dunia. Karena pada dasarnya konsep bilateral sendiri adalah hubungan yang saling membantu satu sama lain baik dari segi pengembangan, peningkatan kerjasama, dan berbagai hubungan yang menguntungkan kedua actor kerjasama (Diplomatic Dictionary , n.d).

Hubungan bilateral yaitu bentuk hubungan kerjasama diplomatis antara satu Negara Indonesia dengan Negara lainnya, yang mana Negara-negara sahabat tersebut berada di benua yang berbeda Misalnya kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Negara-negara eropa Belanda, Jerman, Perancis, dan lain-lain..

Kusumohamidjojo mendefinisikan hubungan bilateral sebagai Suatu bentuk kerjasama diantara negara-negara yang berdekatan secara geografis ataupun yang jauh diseberang lautan dengan sasaran utama untuk menciptakan perdamaian dengan memperhatikan kesamaan politik kebudayaan dan struktur ekonomi. (Kusumohamidjojo . 1987)

Dapat dikatakan bahwa hubungan bilateral merupakan perjanjian yang meliputi didalamnya terlibat dua negara yang membicarakan kelanjutan masa depan dari hubungan perjanjian yang telah disepakati oleh keduanya. Hubungan bilateral terjadi diantara state-to-state, dimana yang didalamnya terdapat pula aktor-aktor negara sebagai pembuat keputusan. Dalam perjanjian bilateral ini, kesepakatan-kesepakatan yang timbul dapat meliputi bidang-bidang diantaranya bidang politik, ekonomi perdagangan, kebudayaan, pendidikan, keamanan dan pertahanan. Perjanjian yang dihasilkan dalam hubungan bilateral ini, memiliki peran penting dan beberapa keuntungan didalam berbagai negosiasi dan dapat memberikan sebuah pertukaran atas fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh kedua negara yang bersepakat tercapainya tujuan kedua negara .

Hubungan akan terjalin sesuai dengan tujuan-tujuan spesifik serta bidang-bidang khusus yang dijadikan tolak ukur bagi suatu negara dalam melakukan hubungan dengan negara lain. Dalam hubungan tersebut sangat ditentukan oleh hasil interaksi kedua negara dalam berbagai bidang.

Dalam hal ini indonesia melakukan hubungan bilateral antara belanda melalui Rumah Budaya Indonesia . kenapa belanda menjadi sasaran atau tujuan

dilakukannya hubungan diplomasi budaya karena karena Indonesia – belanda memiliki ikatan budaya yang istimewa berkat sejarah antara kedua negara tersebut, di pihak belanda, Indonesia menjadi prioritas kebijakan di bidang budaya, dan adapun kerjasama kedua negara tersebut yaitu Rijksmuseum voor Volkenkunde di Leiden, Belanda. Selain itu adanya isu yang merugikan Indonesia dan Belanda membuat Indonesia harus memperbaiki hubungan bilateral tersebut demi mencapai kepentingan nasional dengan membangun kepercayaan politik kembali dengan Belanda.

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis akan menggunakan metode yaitu analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif analisis ini adalah untuk membuat deskripsi analisa, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988)

Dimana deskriptif analisis akan mencakup gambaran dari setiap variabel yang ada yang akan diuraikan kedalam beberapa bab. Penulis akan menjelaskan bagaimana Rumah Budaya Di Belanda menjadi alat yang efektif bagi diplomasi budaya yang di gagas oleh pemerintah Indonesia yang ada di Belanda.

2. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah analisa yang dilakukan dengan cara mengamati, menjelaskan, membandingkan dan mengintepretasikan pola-pola yang bermakna dari subyek yang diteliti . Selain itu peneliti juga menggunakan data yang bersumber dari data primer dan sekunder . Data primer yaitu data yang diperoleh dari Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan dan data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan sumber resmi seperti buku , jurnal , koran yang diperoleh dari dokumen yang dikeluarkan oleh pihak yang terkait dengan isu yang di bahas .

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Telaah pustaka (library reseacrh) , dimana peneliti akan mengumpulkan data dengan menelusuri berbagai literatur seperti buku , jurnal dan internet .

2. Dokumen pemerintah , dimana peneliti akan meneliti di Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan .

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang ditekankan pada berbagai fakta atau sumber yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan .

F. Rancangan Sistematis Pembahasan

Hasil penelitian dan analisa dalam penelitian ini akan disusun dalam karya tulis ilmiah (skripsi) dengan rancangan sistematika sebagai berikut.

1. Bab I , yaitu Pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka konseptual , metode penelitian , dan rancangan sistematis pembahasan .

2. Bab II yaitu Tinjauan Pustaka berupa penelusuran pustaka yang akan menjelaskan tentang konsep yang digunakan .

3. Bab III yaitu Gambaran Umum tentang objek penelitian dalam hal ini menjelaskan Rumah Budaya Indonesia di Belanda

4. Bab IV yaitu Pembahasan menjelaskan tentang konsep pengembangan rumah budaya Indonesia yang ada di Belanda yang di gagas oleh pemerintah Indonesia

5. Bab V yaitu Penutup menjadi bab yang akan mengambil kesimpulan dari apa yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan akan memberikan rekomendasi untuk penelitian yang sudah lakukan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Diplomasi Budaya

Diplomasi merupakan salah satu instrumen dimana keputusan atau kebijakan diimplementasikan . Dalam pengertiannya yang luas menurut White bahwa diplomasi tidak hanya menyangkut pada tataran implementasi, tapi juga proses pembuatan kebijakan. Hal ini terkait dengan fungsi dari diplomasi itu sendiri yang menyangkut pengumpulan informasi, pemberian saran terhadap kebijakan, perwakilan, negosiasi, dan jasa -jasa konsuler (Citra Hennida , Nb).

Selain itu , Diplomasi merupakan manajemen hubungan antar-negara dengan aktor - aktor hubungan internasional lainnya. Negara melalui perwakilan resmi dan aktor-aktor lain berusaha untuk menyampaikan, mengkoordinasikan dan mengamankan kepentingan nasional khusus atau yang lebih luas, yang dilakukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang, lobby, kunjungan, dan aktivitas-aktivitas lainnya yang terkait (Barston, R. 2014) . Dalam artian bahwa dengan diplomasi akan bisa mencapai kepentingan nasional suatu negara dengan cara menyamakan pandangan tanpa melalui cara peperangan. Tujuan diplomasi dibagi empat hal, yaitu : politik, ekonomi, budaya dan ideologi.

Sedangkan Budaya terdiri dari turunan pengalaman, kurang lebih terorganisir, dipelajari atau diciptakan oleh individu dari suatu populasi,

termasuk gambar atau penyandian dan interpretasinya (Makna) ditransmisikan dari generasi masa lalu, dari sezaman, atau dibentuk oleh individu .

Jadi Diplomasi budaya merupakan sebuah kumpulan dari “ Kebijakan nasional yang dirancang untuk mendukung ekspor sampel yang representatif dari budaya negara itu untuk memajukan tujuan kebijakan luar negeri ”. Definisi tersebut juga dapat diinterpretasikan sebagai, “Setiap kebijakan yang dirancang untuk mendorong opini publik untuk mempengaruhi pemerintah asing dan sikapnya terhadap pengirim”, di mana diplomasi budaya menekankan penggunaan budaya sebagai modal utamanya dan secara natural memberikan ruang untuk partisipasi yang lebih luas. Diplomasi budaya menggunakan hasil-hasil kebudayaan sebagai manifestasi utamanya, misalnya, melalui promosi kebudayaan yang dimiliki oleh suatu negara, melalui mode pertukaran edukasi, seni dan budaya populer (literatur, musik, dan film). Banyak dari instrumen diplomasi budaya ini yang masih dipergunakan hingga saat ini.

Power selalu menjadi tulang punggung dari kepentingan suatu negara, yang juga diperjuangkan pencapaiannya. Joseph Nye menyatakan bahwa supremasi, baik militer maupun ekonomi saja tidaklah cukup untuk menjamin keberlangsungan negara dalam perpolitikan dunia kontemporer. Nye kemudian menekankan perlunya sebuah konsep baru dalam menghadapi perubahan, yang disebutnya sebagai *smart power*. *Smart power* adalah kombinasi dari sifat koersif *hard power* dan dilengkapi dengan sifat persuasif serta atraktif dari *soft power*. Namun, terlepas dari adanya kombinasi kedua jenis *power* tersebut, Nye menyatakan bahwa tidak adanya kepastian bahwa hasil yang akan didapat

pastilah hasil yang diinginkan. Sementara hard power dapat diukur keberadaannya, soft power bergantung pada kredibilitas dari negara bersangkutan. Dengan soft power, what target thinks is particularly important, and the target matter as much as the agent, pernyataan tersebut menunjukkan apa yang diterima oleh target akan menentukan kapasitas dari soft power. Karena attraction and persuasions are socially constructed, soft power will not take effect in the absence of two-way relationship”.

Diplomasi budaya adalah contoh utama dari soft power. Budaya, terutama yang menarik bagi masyarakat lain, adalah salah satu sumber penting dari soft power. Diplomasi budaya menawarkan sesuatu yang tidak dapat ditawarkan oleh diplomasi politik, ekonomi, dan terutama diplomasi militer; kemampuan untuk meyakinkan pihak lain melalui budaya, nilai-nilai, serta ide; dan tidak melalui kekerasan dengan menggunakan kapabilitas militer, politik, maupun ekonomi. Walaupun diplomasi budaya tidak dapat diukur secara kuantitatif, diplomasi budaya dapat beroperasi di dunia, di mana *power* tersebar ke seluruh negara-negara di dunia dan saling ketergantungan sebagai etos kerjanya.

Terdapat beberapa kekuatan utama dari diplomasi budaya;

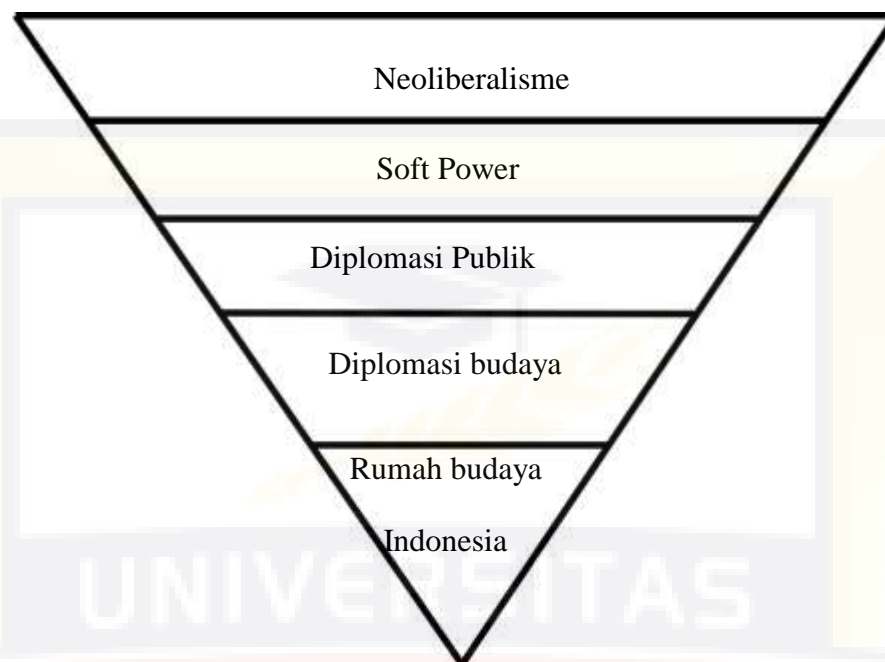
a. Diplomasi budaya adalah koneksi 2 arah, bukan paksaan unilateral. Dengan demikian, diplomasi budaya memberikan ruang bagi dialog yang mengarah pada pembentukan rasa saling percaya;

b. Diplomasi budaya dapat meningkatkan pemahaman di antara masyarakat dan budaya karena diplomasi budaya menyediakan apa yang menarik bagi penerimanya; dan

c. Diplomasi budaya beroperasi dalam rentang waktu yang panjang sehingga dapat menghubungkan pihak-pihak dari kelompok yang berkonflik, bahkan pada keadaan hubungan diplomatik yang negatif. Oleh karena itu, diplomasi budaya dapat bertindak sebagai satu-satunya solusi yang efektif ketika muncul ketegangan dan konflik.

Peran penting dari budaya semakin lama semakin diakui di dunia. Baru-baru ini, dengan kenyataan yang banyak negara tidak dapat mencapai Tujuan Milenium PBB secara tepat waktu pada tahun 2015, negara-negara lain dan organisasi internasional, termasuk UNESCO, melihat lebih jelas perlunya pendekatan yang lebih komprehensif ketika mengatasi masalah di tingkat global, harus —menempatkan kebudayaan pada pusat kebijakan pembangunan berkelanjutan. Karena kebudayaan dapat menciptakan sistem nilai-nilai kemanusiaan, berkontribusi merangsang daya kreatif, inovasi dan sebagai jembatan antara warisan dan pengalaman dari generasi sebelumnya dan generasi yang akan mendatang (Khazanah Pendidikan, 2016)

Dalam kerangka isi penelitian ini, penulis akan menjelaskan peta yang menggambarkan kaitan diplomasi budaya ini:



A .1 Neoliberalisme

Menurut Joseph S. Nye Neoliberalisme " Dalam mempromosikan kerja sama melalui aturan dan norma umum, mereka membina hubungan damai "(Nye , J . 2013) . Konsep Neoliberalisme menurut Nye menjadi kerangka pemikiran dalam teori neoliberal, dan penggunaan teori Neoliberalisme sebagai dasar penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dari teori ini, penulis akan memberikan beberapa sudut pandang ahli tentang konsep Neoliberalisme dalam rangka memperkuat argumen untuk teori yang digunakan oleh penulis sebagai kerangka penulis, sedangkan para pakar Neoliberalisme itu David Harvey dalam buku A Brief History of Neoliberalism. Kata Harvey, Neoliberalisme adalah "intensifikasi pengaruh dan dominasi politik, budaya, dan ekonomi untuk membangun kekuatan ekonomi suatu negara atau negara" (Harvey, D. 2005). Harvey dari penjelasan dalam buku A Brief History of Neoliberalism dapat kita lihat bahwa dengan meningkatkan kinerja

politik, budaya, dan ekonomi akan membuat suatu negara menjadi lebih kuat di berbagai sektor.

Penjelasan neoliberalisme para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa Neoliberalisme adalah suatu kerangka kerja di mana suatu negara harus memanfaatkan semua potensi yang ada di dalamnya dan berkolaborasi untuk memberikan kekuatan di bidang ekonomi, politik, dan budaya suatu bangsa atau negara.

A .2 Soft power

Definisi diplomasi soft power, menurut Joseph Nye adalah kemampuan untuk mempengaruhi negara-negara lain melalui kerja sama dalam membentuk agenda, mendorong dan kegiatan positif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam arti tertentu, diplomasi semacam ini dilakukan melalui keinginan masing-masing pihak secara sukarela dan hasilnya memberikan kontribusi positif bagi setiap pihak yang terlibat. Menurut Nye "Soft power bertumpu pada kemampuan untuk membentuk preferensi orang lain" (Nye, J . 2004)

Nye lebih menekankan pada elemen yang menarik, bukan paksaan, dalam kekuasaan, Soft power adalah sesuatu yang lain, yang lebih menarik untuk dijalankan. Apalagi semua itu untuk mencapai kepentingan obyektif negara. Soft power adalah sesuatu yang tergabung dalam diplomasi budaya yang dilakukan negara atau bangsa.

Dalam konteks ini, soft power adalah kemampuan suatu negara atau negara untuk menggunakan kekuatan, yang bukan militer atau kekuatan keras untuk meyakinkan atau mencapai kepentingan nasional di negara-negara asing (Social studies . 2012) . Dalam hal ini kebanyakan orang menggunakan misalnya kekuatan budaya, daya tarik negara untuk negara lain dan sebagainya. Namun, soft power yang kita miliki, khususnya dalam konteks Indonesia adalah keuntungan untuk menggunakannya sebagai alat untuk membangun hubungan diplomatik.

Bagi Indonesia, soft power bertumpu kepada tiga hal sebagai berikut:

- a. Kekuatan ide yang dimiliki oleh Indonesia, termasuk kerukunan beragama dan peranan Indonesia sebagai negara yang selama ini berinisiatif untuk melakukan langkah-langkah guna mewujudkan perdamaian dunia.
- b. Nilai-nilai mulia yang dimiliki Indonesia yang dapat menjadi kekuatan, termasuk peradaban adiluhung Indonesia dalam bidang seni dan budaya.
- c. Pencapaian positif yang diperoleh Indonesia seperti keberhasilan menjadi negara demokrasi, penegakan hak asasi manusia, pertumbuhan ekonomi dan peranan di dunia internasional seperti dalam kelompok G20. Diplomasi Soft Power Indonesia dapat diarahkan ke dalam dan ke luar negeri. Dalam kaitannya dengan pengarahannya diplomasi soft power ke luar negeri, tujuan yang hendak dicapai adalah pengertian dari negara lain mengenai Indonesia melalui penonjolan ide, nilai dan capaian positif Indonesia yang dapat mempengaruhi khalayak di luar (P. Sutiono, 2012) .

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pernah mengatakan bahwa soft power lebih penting daripada hard power . Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa hard power akan menimbulkan aneka benturan , namun soft power menimbulkan jaringan-jaringan . hard power dapat menimbulkan pesaing negatif , sedangkan soft power menghasilkan sinergi positif .

Selain itu , Presiden Susilo Bambang Yudhuyono juga mengatakan bahwa nilai tambah dari yang digunakan nya soft power oleh indonesia dalam tatanan dunia internasional adalah bahwa :

“ Yang penting kita jadi bangsa yang dihormati , bukan di takuti , bangsa yang disegani , bukan di hindari , bangsa yang didengar suaranya karena kita menyuarakan sesuatu yang bernilai ”

Kementrian luar negeri Republik Indonesia baru membentuk satuan kerja yang secara khusus menangani tentang kebijakan soft power Indonesia pada tahun 2002 . Pembentukan dari suatu bagian ini merupakan bagian dari upaya perubahan yang dilakukan oleh kementrian luar negeri khususnya dalam menghadapi tantangan dan situasi baru sejak terjadinya reformasi tahun 1998 . Secara khusus kebijakan atau diplomasi indonesia yang baru meliputi apa yang disebut dengan soft power diplomasi .

Diplomasi soft power ini lahir dan menjadi bagian penting dari pelaksanaan politik luar negeri , khususnya kesadaran tentang penting soft power kebijakan diplomasi soft power diambil karena adanya kesadaran akan penting nya aset nasional yang dapat dijadikan soft power indonesia .

A .3 Diplomasi Publik

Secara umum, diplomasi publik merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah ketika berhubungan dan berkomunikasi dengan publik mancanegara (foreign public). Tujuannya meliputi dua hal, yaitu mempengaruhi perilaku dari negara bersangkutan dan memfasilitasinya. Karenanya, soft power menjadi perangkat penting dalam pelaksanaan diplomasi publik. Karakteristik semacam itu memunculkan pemahaman yang keliru bahwa diplomasi publik tidak jauh dari model komunikasi publik lainnya. Pemahaman yang keliru ini lantas mengecilkan arti diplomasi publik itu sendiri. Karena itu, tujuan dari tulisan ini adalah melihat diplomasi publik dan perannya dalam pencapaian politik luar negeri(C. Hennida . Nb).

Diplomasi publik dimaknai sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional, dan kebijakan - kebijakan yang diambil oleh negaranya . menurut Jay Wang (2006) melihat diplomasi publik sebagai suatu usaha untuk mempertinggi mutu komunikasi antara negara dengan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, dan dalam pelaksanaannya tidak lagi dimonopoli oleh pemerintah (Hari eko purwanto , 2016)

Selain itu , Diplomasi publik merupakan media atau instrumen yang dapat mempengaruhi orang tanpa menggunakan kekuatan seperti penggunaan media pendidikan, informasi publik, penyiaran internal atau melalui budaya untuk mempengaruhi orang (Public Diplomacy , 2016). Dari penjelasan

tersebut kita dapat memperoleh poin dan tujuan dari diplomasi publik itu sendiri yang artinya, sebagai sarana untuk orang lain dengan tujuan menjadikan rakyat adalah membuat orang terkena dampak baik dari budaya, pendidikan, penyiaran maupun informasi publik.

Menurut Jan Melissen, diplomasi publik adalah komunikasi ide dari publik asing dengan maksud mengubah sikap dan memperkuat kepercayaan di negara lain tentang negara yang melakukan diplomasi publik (Melissen, J. 2005). Dari penjelasan yang diberikan Melissen, kita bisa melihat peran penting diplomasi publik adalah komunikasi yang dilakukan oleh negara lain.

Maksud dari komunikasi di sini adalah cara membawa atau memperkenalkan apa yang dimiliki oleh negara dan menyebar di negara lain dengan tujuan untuk mempengaruhi publik di negara lain, misalnya, diplomasi budaya adalah bagian dari diplomasi publik. Budaya adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mempengaruhi budaya di negara lain serta budaya Korea yang telah menyebar di Indonesia, ini menunjukkan bahwa peran budaya dalam mempengaruhi masyarakat sangat berpengaruh pada perilaku kesenangan dalam mengikuti budaya Korea di Indonesia.

Selanjutnya, ada beberapa alasan pemberian prioritas dalam penerapan diplomasi publik, yaitu: (1) Diplomasi publik memiliki efek jangka panjang terhadap tujuan-tujuan politik luar negeri. (2) Diplomasi publik dapat meningkatkan ekspor suatu negara dan investasi asing. Hal ini biasa terjadi pada negara-negara berkembang. (3) Menunjukkan eksistensi bagi negara-negara yang memiliki power lemah di tataran dunia, misalnya Norwegia. (4) Membantu

beberapa negara untuk mengartikulasi identitas nasionalnya, seperti Kanada. (5) Sebagai bentuk komitmen suatu negara atas situasi dunia yang stabil dan tata dunia multilateral yang damai. (6) Membantu dalam mereduksi stereotipe yang salah atas suatu negara, misalnya realitas negara-negara Balkan. (7) Sebagai bentuk counter atas pemberitaan negatif suatu negara akibat krisis domestik yang menimpanya (C. Hennida . Nb)

Di Indonesia telah menggiatkan diplomasi publik sejak masa pasca-Soeharto. Sebagai negara demokrasi ketiga terbesar di dunia dan sekaligus sebagai negara Muslim terbesar di dunia-sama sekali bukan negara kecil-Indonesia perlu memproyeksikan diri secara asertif ke kancah internasional.

Tak kurang pentingnya, sebagai negara demokrasi mayoritas Muslim, Indonesia juga semakin diharapkan banyak kalangan internasional memainkan peran lebih besar. Dalam konstelasi internasional, Indonesia termasuk ke dalam tipologi *middle power*, kekuatan menengah yang memiliki peran penting sebagai kekuatan mediasi dan penengah (Maman , Sudiaman . 2016)

A .4 Diplomasi Budaya

Diplomasi adalah pengelolaan hubungan antar negara dengan aktor hubungan internasional lainnya. Negara melalui perwakilan resmi dan aktor lain yang berusaha menyampaikan, mengoordinasikan, dan mengamankan kepentingan nasional tertentu, yang dilakukan melalui korespondensi, menyampaikan kepada masing-masing perspektif, lobi, kunjungan, dan lainnya terkait kegiatan lainnya (Barston, R. 2014). Dalam hal diplomasi akan mencapai

kepentingan nasional suatu negara dengan cara menyamakan pandangan tanpa melalui sarana perang.

Diplomasi kebudayaan adalah usaha-usaha suatu negara dalam upaya memperjuangkan kepentingan nasional melalui dimensi kebudayaan termasuk didalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideologi , teknologi , ekonomi , politik , militer , sosial , kesenian dan lain-lain dalam hal pencatutan masyarakat internasional (Warsito , T Dan Katika Sari , W . 2017) .

Dari definisi para ahli terkait diplomasi budaya dapat disimpulkan bahwa diplomasi budaya itu merupakan manajemen hubungan antar aktor hubungan internasional melalui perwakilan resmi atau tidak resmi dengan menggunakan budaya sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara .

Dalam melakukan diplomasi suatu negara pasti memiliki kepentingan yang akan di dicapai . Maka dari itu indonesia sebagai negara yang akan budaya memanfaatkan hal ini sebagai alat untuk mencapai kepentingan di berbagai negara salah satunya seperti yang sedang penulis teliti yaitu di Leiden , Belanda . melalui kebudayaan termasuk didalamnya pemanfaatan teknologi seperti halnya pameran film nasional atau film tentang sejarah indonesia yang menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam kegiatan tersebut . Selain itu , ini juga akan berpengaruh pada ekonomi baik itu untuk negara dan panitia yang melakukan ajang pameran kebudayaan tersebut . Tidak hanya ekonomi dan teknologi kesenian sendiri dapat dikenal luas oleh masyarakat internasional sehingga membangun citra positif terhadap indonesia melalui rumah budaya .

Diplomasi kebudayaan juga diinterpretasikan sebagai setiap kebijakan yang di rancang untuk mendorong opini publik untuk mempengaruhi pemerintah asing dalam hal pembuatan kebijakan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi politik luar negeri . sebagai contoh dalam pameran wayang yang di tampilkan indonesia , para dalang-dalang menceritakan kisah atau sejarah indonesia yang kemudian ini akan menjadi pelajaran bagi suatu negara untuk lebih memahami karakteristik suatu negara atau ideologi yang di anut oleh negara indonesia melalui suatu pertunjukan wayang tersebut .

Diplomasi budaya juga menggunakan hasil-hasil kebudayaan sebagai manifestasi utamanya . seperti mempromosikan kebudayaan dengan melakukan pertukaran edukasi , seni dan budaya antara indonesia dan belanda . jika di belanda ada rumah budaya , di Indonesia ada namanya Erasmus Huis yang di bentuk untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan belanda atau kebudayaan belanda seperti pertunjukan musik belanda , film dll . untuk menjalin hubungan yang harmonis antar negara agar tercapai kepentingan nasional yang akan di capai diperlukan upaya untuk saling mengenal karakter masing-masing , melalui pertukaran kebudayaan ini diharapkan agar bisa mengenal karakter satu sama lain antara Indonesia dan Belanda .

Mengirim delegasi dalam misi budaya untuk menunjukkan atau mempromosikan budaya suatu negara juga kemungkinan akan mempengaruhi opini publik dari negara lain atau komunitas internasional. Untuk membangun hubungan yang harmonis antar negara diperlukan untuk mengenal karakter satu

sama lain. Dalam hal ini, budaya memiliki peran penting bagi suatu negara untuk menunjukkan karakternya dan membangun branding nasional.

Aspek budaya juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan - kebijakan pemerintah suatu negara, terutama dalam hal ini kebijakan luar negeri. Perlu diingat bahwa seni dan budaya secara kolektif merupakan salah satu alat diplomasi soft power untuk mendukung hubungan masyarakat antar negara, dan memiliki bahasa universal dapat dipahami oleh orang-orang tanpa perbedaan.

Diplomasi budaya Indonesia bertujuan untuk membangun garis diplomasi budaya di komunitas internasional di negara-negara strategis. Meningkatkan positioning Indonesia sebagai negara adidaya budaya di dunia dan membangun peradaban melalui program dan tindakan strategis di bidang budaya, dan meningkatkan citra budaya Indonesia agar lebih dikenal luas oleh masyarakat internasional, termasuk memperkuat pengakuan masyarakat internasional akan warisan budaya berwujud dan budaya Indonesia.

A.5. Rumah Budaya Indonesia

Pada bagian kerangka penelitian di atas, yang dilakukan oleh penulis. Ini adalah bagian dari kerangka kerja khusus itu adalah Rumah Budaya Indonesia. Ini menjadi topik utama yang dibahas oleh penulis, sebagai kerangka pemikiran dalam melakukan penelitian sehingga diharapkan Rumah Budaya Indonesia dapat menjadi hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Rumah budaya adalah program pemerintah Indonesia dalam mewujudkan praktik diplomasi budaya Indonesia (Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan . 2014). Pemerintah Indonesia sadar akan pentingnya keberadaan budaya nasional di negara-negara asing dan pengakuan masyarakat internasional terhadap budaya nasional. Oleh karena itu, program Rumah Kebudayaan ini merupakan rumah budaya satu-satunya dan program pemerintah yang berisi kegiatan budaya melalui program budaya, yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, Rumah Budaya Indonesia juga menjadi tempat untuk berbagai jenis pertunjukan atau pameran seni tradisional, dan pertukaran budaya di negara-negara tertentu.

Indonesia adalah negara dengan beragam budaya. Budaya yang diwarisi dari generasi ke generasi, menggambarkan bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, yang dapat menjadi aset bangsa dan nilai jual untuk kepentingan diplomasi internasional Indonesia.

Indonesia menempatkan rumah budaya di beberapa negara termasuk Amerika Serikat, Republik Korea, Jerman, Prancis, Turki, Belanda, Australia, Timor Leste, Jepang, dan Singapura. Selain itu, program rumah budaya pemerintah juga berupaya mempromosikan seni tradisional Indonesia mengikuti acara budaya internasional. Acara yang diselenggarakan oleh pemerintah negara bagian itu, untuk contoh acara seperti pameran dan pertunjukan seni tradisional yang diadakan di Belanda menjadi salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mempromosikan budaya Indonesia kepada masyarakat setempat (Trend, A. 2015).

Rumah budaya Indonesia dibangun sebagai wadah sumber daya untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan

citra dan apresiasi masyarakat internasional terhadap Indonesia. Ini berfungsi sebagai platform untuk mengekspresikan dan untuk menyajikan seni dan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional, serta sumber daya bagi warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri.

Rumah Budaya Indonesia adalah program pemerintah Indonesia dalam mewujudkan praktik diplomasi budaya Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Pemerintah Indonesia sadar akan pentingnya keberadaan budaya nasional di negara-negara asing dan pengakuan masyarakat internasional terhadap budaya nasional. Oleh karena itu, program Rumah Kebudayaan ini merupakan rumah budaya satu-satunya dan program pemerintah yang berisi kegiatan budaya melalui program budaya yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, Rumah Budaya Indonesia juga menjadi tempat untuk berbagai jenis pertunjukan atau pameran seni tradisional, dan pertukaran budaya di negara-negara tertentu.

B. Hubungan Bilateral

Telah menjadi bagian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bahwa setiap bangsa-bangsa di dunia ini akan melakukan interaksi antar-bangsa yang mana terselenggaranya suatu hubungan internasional baik melalui berbagai kriteria seperti terselenggaranya suatu hubungan yang bersifat bilateral, regional, maupun multilateral.

Konsep hubungan bilateral telah menjadi konsep dasar dalam hubungan internasional. Hubungan bilateral ada karena asumsi saling membutuhkan antara

satu negara dengan negara lain, dalam hal saling membutuhkan ini negara tidak dapat mempertahankan eksistensinya tanpa hubungan dengan negara-negara lain di dunia. Suatu negara tidak dapat berkembang dengan sendirinya , pastinya negara tersebut membutuhkan negara lain untuk berkembang lebih pesat . contohnya negara Indonesia bekerjasama dengan jepang dalam hal teknologi ,ini di maksudkan agar indonesia mampu bekerjasama dalam hal peningkatan teknologi agar indonesia dapat maju dan dalam perkembangannya untuk menyaingi negara lain . Selain itu , Untuk memperkenalkan budaya indonesia terhadap dunia internasional diperlukan usaha atau bantuan dari negara lain untuk memperkenalkan atau mengajari masyarakat luar negeri terhadap budaya Indonesia . Karena pada dasarnya konsep bilateral sendiri adalah hubungan yang saling membantu satu sama lain baik dari segi pengembangan, peningkatan kerjasama, dan berbagai hubungan yang menguntungkan kedua aktor kerjasama (Diplomatic Dictionary , n.d).

Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan pendapat mengenai hubungan bilateral diantaranya :

B.1. Hubungan Bilateral Menurut Kusumohamidjojo

Kusumohamidjojo mendefinisikan hubungan bilateral sebagai Suatu bentuk kerjasama diantara negara-negara yang berdekatan secara geografis ataupun yang jauh diseberang lautan dengan sasaran utama untuk menciptakan perdamaian dengan memperhatikan kesamaan politik kebudayaan dan struktur ekonomi. (Kusumohamidjojo . 1987)

Hubungan bilateral tidak terlepas dari kata 'cooperation'. Cooperation atau kerjasama tentu didukung oleh aktor-aktor yang menjalankan kerjasama dan kepentingan seperti apa yang ingin dicapai. Dalam hal ini aktor dapat berupa negara ke negara, negara ke organisasi pemerintah, maupun negara ke organisasi non-pemerintah. Fungsinya tentu kembali pada subjek yang menjalankan kerjasama. Seperti yang dikemukakan oleh Kusumo Hamidjojo tentang hubungan bilateral, hal ini diperjelas bahwa kerjasama dilakukan sesuai dengan komponen-komponen yang mendukung dilakukannya kerjasama dan kepentingan nasional dari masing-masing negara. Seperti halnya hubungan bilateral yang dilakukan antara Indonesia dan Belanda dalam melakukan kerjasama dibidang kebudayaan.

Bentuk hubungan bilateral dapat berupa kerjasama dalam berbagai bidang. Kerjasama dalam hubungan diplomatik yang memfokuskan pada kondisi politik negara yang menjalin kerjasama, kemudian kerjasama ekonomi yang diciptakan guna memenuhi pembangunan perekonomian, kerjasama militer sebagai security of the state dan kerjasama sosial-budaya hingga pendidikan yang kesemua itu menjadi step-step bagi negara-negara yang terus ingin maju.

Hubungan bilateral ini merupakan perjanjian yang didalamnya terdapat dua negara yang membicarakan kelanjutan hubungan dari perjanjian yang telah disepakati bersama. dua negara yang memiliki kepentingan nasional masing-masing yang ingin mereka capai bersama. dalam hal pelaksanaan hubungan bilateral state to state merupakan aktor-aktor negara yang membuat keputusan.

Dalam hal kebudayaan yang menyangkut rumah budaya hubungan bilateral ini dilakukan oleh Indonesia dan Belanda. Ada beberapa faktor yang ingin di capai Indonesia melalui rumah budaya di Belanda. Selain ingin memperkenalkan budaya kepada Belanda karena Indonesia dibidang perdagangan telah lama melakukan kerjasama yaitu perdagangan rempah-rempah dan Belanda mulai membuat pos perdagangan di Hindia Belanda sebelum menjajah Indonesia. rumah budaya di harapkan dapat menjadi jembatan agar hubungan antara dua negara tetap berlangsung baik dan hubungan kerjasama yang lainnya dapat berjalan dengan baik pula.

B.2. Hubungan bilateral menurut Plano dan Roy Olton

Terselenggaranya hubungan bilateral juga tidak terlepas dari tercapainya beberapa kesepakatan antara dua negara yang melakukan hubungan yang mana mereka mengabdikan pada kepentingan nasionalnya dalam usaha untuk menyelenggarakan politik luar negerinya masing-masing. Dengan tujuan nasional yang ingin dicapai suatu bangsa dapat terlihat dari kepentingan nasional yang dirumuskan oleh elit suatu negara.

Hubungan kerjasama yang terjadi antara dua negara didunia ini pada dasarnya tidak terlepas dari kepentingan nasional masing-masing negara. Kepentingan nasional merupakan unsur yang sangat vital yang mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan, militer, dan kesejahteraan ekonomi (Plano.1990).

Kepentingan nasional harus dijabarkan dalam tujuan kebijakan luar negeri (foreign policy objectives) yang lebih spesifik dan dapat diukur tingkat keberhasilan pencapaiannya . setiap pemerintah pasti mempunyai prioritas kebijakan nasional yang hendak dicapai selama masa kekuasaan dan sebagai alat pemerintah departemen luar negeri yang diharapkan dapat merumuskan tujuan kebijakan luar negeri untuk mendukung setiap kebijakan pemerintah .

Dalam hal untuk mencapai kepentingan nasional , Indonesia menggunakan rumah budaya sebagai alat dalam melakukan diplomasi budaya . Rumah budaya diharapkan dapat membangun citra positif indonesia di negara-negara strategis tempat rumah budaya di bangun . Selain itu , rumah budaya di bangun agar masyarakat internasional mengetahui bahwa inilah budaya –budaya yang ada di Indonesia sehingga negara lain tidak dapat mengakui atau mencaplok budaya dari Indonesia . berbagai pengalaman telah ada sebelumnya , bagaimana wayang kulit di klaim oleh Malaysia sebagian dari budaya mereka . hal ini dikarenakan beberapa orang yang menetap disana kerap mengadakan pertunjukan wayang kullit . untunlah , pada tanggal 27 november 2003 UNESCO mengaku wayang kulit sebagai warisan kebudayaan indonesia .

Hubungan internasional berkembang bersamaan dengan seiring perkembangan zaman yang semakin maju dengan berbagai macam teknologi yang diciptakan menyebabkan studi hubungan internasional menjadi semakin kompleks. Kompleksitas hubungan internasional itu sesuai dengan pendapat Jack C. Plano yang mengatakan bahwa hubungan internasional mencakup

hubungan antar negara atau sebagai interaksi para aktor yang tindakan serta kondisinya dapat menimbulkan konsekuensi terhadap aktor lainnya untuk memberikan tanggapan .

Melalui pembangunan rumah budaya indonesia di belanda di harapkan agar mampu menciptakan citra positif indonesia di mata dunia melalui kebudayaan-kebudayaan yang di miliki Indonesia , seperti pagelaran wayang , perputaran film-film nasional dan seni-seni yang lainnya . Selain itu , rumah budaya juga diharapkan mampu menjaga kerjasama yang telah terbangun oleh indonesia dan belanda sejak dahulu baik itu dibidang perdagangan , transportasi dan lain-lain . dalam hal ini seperti yang dikatakan oleh C.Plano bahwa hubungan bilateral ini menyakut dua negara yang ingin menimbulkan keuntungan baik di pihak indonesia maupun di pihak belanda .

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Hubungan Bilateral Indonesia Dan Belanda

Pada April tahun 1946, Indonesia mengirimkan misi diplomatik pertamanya ke Belanda untuk berunding dengan pihak Sekutu dan Belanda. Setelah itu, Indonesia memang tetap memiliki keterkaitan khusus dengan Belanda hingga saat ini.

Pada Maret tahun 1947, Indonesia dan Belanda menandatangani Perjanjian Linggarjati, dimana pihak Belanda mengakui kedaulatan RI hanya sebatas Jawa, Sumatra, dan Madura. mengapa hanya di 3 daerah tersebut ? karena belanda memang lebih banyak menjajah jawa timur dan jawa tengah . Pemerintah Mesir yang diwakili oleh Abdul Mounem menyampaikan pengakuan resminya terhadap kemerdekaan Indonesia.

Setelah 7 bulan menandatangani perjanjian linggarjati , tepatnya pada oktober Indonesia kedatangan Komisi Tiga Negara (Committee of Good Offices) ke Indonesia, mengemban mandat Dewan Keamanan PBB untuk mengatasi sengketa Indonesia - Belanda. Para anggota Komisi adalah Hakim Richard C. Kirby (Australia), mantan Perdana Menteri Paul van Zeeland (Belgia), dan Rektor University of North Carolina Dr. Frank B. Graham (AS)

Meskipun telah melakukan perjanjian hubungan indonesia dan belanda tidak lah dengan mudah berdamai . Bahkan Belanda menggelar agresi militer

untuk kedua kalinya terhadap Indonesia. Presiden Soekarno, Wapres Moh. Hatta dan Menteri Luar Negeri Agus Salim ditangkap Belanda di ibukota Yogyakarta dan kemudian diasingkan ke Pulau Bangka, Sumatra. Dewan Keamanan PBB kemudian mengeluarkan resolusi agar Belanda dan Indonesia segera menghentikan segala aktifitas militer. Belanda diminta DK PBB untuk segera melepaskan semua tahanan politik yang ditahan sejak awal Agresi Militer II.

Kemudian pada 27 Desember 1949, Persetujuan Meja Bundar ditandatangani di Den Haag, mengakhiri konflik diantara Indonesia dan Belanda dan Pada hari yang sama Wakil Kerajaan Belanda menyerahkan kekuasaan formal kepada Pemerintah Republik Indonesia Serikat (RIS) di Jakarta, yang diwakili oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX selaku Penjabat Perdana Menteri RIS. Presiden RIS Soekarno kemudian membentuk kabinet pertamanya. Perdana Menteri merangkap Menteri Luar Negeri RIS adalah Mohammad Hatta.

Amerika Serikat (AS) menjadi negara pertama yang membuka perwakilan diplomatik di Jakarta setelah penyerahan kedaulatan Belanda kepada RIS, hanya tiga hari setelah Konperensi Meja Bundar di Den Haag. Merle Cochran menjadi Duta Besar pertama AS untuk Indonesia. Langkah AS itu kemudian segera disusul oleh Inggris, Belanda, dan China (Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia . 2019)

Hubungan Indonesia dengan Belanda memang sudah terjalin selama ratusan tahun. Hubungannya memang sempat memilukan hati dengan cara menjajah Indonesia kurang lebih selama 350 tahun . Bahkan sebagian rakyat

Indonesia di Maluku tergabung dalam Republik Maluku Selatan (RMS) membantu Belanda dalam Hal melakukan penjajahan terhadap Indonesia .

Republik Maluku Selatan atau RMS adalah sebuah republik di Kepulauan Maluku yang diproklamasikan tanggal 25 April 1950. Dibentuk oleh dr. Cristian Soumokil dengan harapan bahwa republik Maluku ini bisa lepas dari Indonesia dan membentuk negara sendiri . Maka dari itu Republik Maluku Selatan ini membantu Belanda untuk menjajah Indonesia dengan harapan bahwa nantinya Belanda juga akan membantu memproklamasikan kemerdekaan Republik Maluku Selatan . tetapi setelah dr. Soumokil ditangkap oleh pemerintah Indonesia dan dijatuhi hukuman mati , para rakyat dari RMS kemudian mengungsi ke Belanda .

Walaupun cukup memberikan kenangan pahit di masa lampau, Belanda juga sedikit banyak memberikan pengaruh baik bagi Indonesia. Mungkin saja tanpa ada penjajahan Belanda, hidup Indonesia tidak akan seperti sekarang. Tidak ada orang-orang penggerak yang menginginkan derajat yang sama dengan para kulit putih pada masa itu. Tidak ada juga kemauan untuk belajar demi kemajuan seperti sekarang ini.

Peristiwa yang terjadi bertahun-tahun kebelakangan memang sudah wajarnya menjadi pembelajaran bagi kita semua. Banyak potongan-potongan sejarah dan peristiwa yang memang patut untuk dikenang. Hal yang sama juga dilakukan oleh Belanda.

Hubungan Indonesia–Belanda juga sudah dimulai sejak perdagangan rempah ketika Belanda mendirikan pos dagang di wilayah Indonesia sebelum menjadikannya koloni Hindia Belanda. Indonesia menjadi prioritas di bidang perdagangan rempah-rempah karena menurut mereka kualitas rempah-rempah di Indonesia cukup baik bahkan masa penjajahan Indonesia dipaksa memproduksi permen dari rempah-rempah Indonesia seperti permen jahe . Bahkan pada tahun 1778, Batavia harus memproduksi 4,5 ton permen jahe untuk diekspor ke Belanda. Selain rempah-rempah Belanda dan Indonesia juga bekerjasama di perdagangan sawit hingga kini . meskipun sawit mengalami masalah di Uni Eropa tetapi Indonesia masih melakukan ekspor sawit terhadap Belanda .

Selain perdagangan Indonesia juga melakukan hubungan bilateral di bidang transportasi . seperti di kota Bandung memang telah memiliki stasiun kereta api sejak tahun 1884. Tapi, bangunan stasiun yang sampai sekarang masih berdiri merupakan rancangan tahun 1928, yang khusus dirancang arsitek Belanda EH de Roo karena niat Belanda memindahkan ibukota Hindia Belanda dari Jakarta ke Bandung. Saat itu, pihak Belanda telah merencanakan pembangunan 14 kantor dan perumahan bagi 1.500 pegawainya. Niat ini tak sempat terpenuhi karena pada tahun 1930-an Belanda mengalami krisis ekonomi. Kondisi keuangannya juga makin terpuruk karena okupasi Nazi Jerman di masa Perang Dunia II.

Dari berbagai kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Belanda mulai dari perdagangan dan transportasi , Indonesia ingin lebih meningkatkan kerjasamanya lagi . Melihat masyarakat Indonesia di Belanda juga cukup banyak

akhirnya Indonesia memutuskan untuk memilih Belanda melalui rumah budaya untuk memperkenalkan budaya-budaya dan adat istiadat di Belanda .

B.Rumah Budaya Indonesia

Negara Indonesia memiliki hubungan sejarah yang kuat dengan Belanda. Selama kurang lebih setengah abad berada dibawah kolonialisme Belanda tentunya menyisakan kenangan tersendiri bagi Indonesia . hubungan historis dan emosional antara Indonesia dan Belanda yang panjang membuat nya harus menciptakan hubungan bilateral yang baik . hubungan bilateral yang baik dapat diwujudkan dengan hubungan diplomasi antara kedua belah pihak . diplomasi budaya menjadi salah satu cara untuk meningkatkan dan mempererat hubungan Indonesia Dan Belanda .

Diplomasi budaya yang dimaksud disini yaitu sebelum diadakan rumah budaya sekitar tahun 1959 sampai sekarang pada setiap tahun pada musim panas di Belanda diadakan festival budaya terbesar yang dikenal sebagai Tong-Tong Fair. Festival ini menjadi salah satu festival tertua dan festival akbar terbesar keempat di Belanda untuk budaya Indonesia . Festival ini menjadi agenda tahunan yang membuat pemerintah Belanda menjadi sangat antusias terhadap festival ini karena mampu mempererat hubungan bilateral antara kedua negara khususnya dalam bidang kebudayaan . Melalui rumah budaya yang telah diresmikan pada tahun 2015, membantu memperkenalkan budaya Indonesia melalui tong-tong fair ini . Rumah budaya menjadi alat yang digunakan untuk berlatih para kesenian sebelum akhirnya di pentaskan di festival tong tong fair ini .

Rumah Budaya Indonesia Merupakan wahana untuk mengenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra dan apresiasi masyarakat internasional terhadap Indonesia :

a. Sebagai rumah ekspresi dan presentasi seni budaya Indonesia bagi masyarakat internasional, maupun WNI yang menetap di luar negeri (Indonesian culture expression),

b. Sebagai rumah belajar budaya Indonesia bagi masyarakat internasional, maupun WNI yang menetap di luar negeri (Indonesian culture learning), dan

c. Sebagai rumah diskusi dan pengembangan citra budaya Indonesia agar dapat lebih dikenal luas oleh masyarakat internasional maupun WNI yang menetap di luar negeri , khususnya penguatan pengakuan internasional akan *icon-icon* budaya Indonesia (tangible maupun intangible) (Indonesian Culture Advocacy and Promotion)

Banyak negara berusaha untuk mendapatkan legitimasi melalui jalan diplomasi kebudayaan. Maraknya isu pengklaiman budaya mengakibatkan pemerintah mengambil sikap untuk menyelamatkan kekayaan budaya Indonesia dengan mulai mempertahankan semua kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Baik berbentuk seni, adat istiadat, maupun permainan tradisional. Hal ini sangat perlu dilakukan demi menghindari terjadinya pengklaiman oleh negara lain terhadap budaya Indonesia dikemudian hari. Pengklaiman banyak terjadi karena pemerintah kurang memperhatikan kekayaan budaya yang dimiliki, sehingga membuka peluang bagi negara lain untuk merebut kebudayaan Indonesia.

Rumah budaya Indonesia ini terletak dinegara - negara strategis yang menjadi pusat kosentrasi kebudayaan dan pariwisata . negara –negara strategis itu yaitu Timur Leste , Amerika Serikat , Australia , Belanda , Jerman , Korea Selatan , Perancis , Singapura Dan Turki .

Rumah budaya Indonesia Memuat aktifitas-aktifitas kebudayaan seperti pameran batik, pertunjukan musik tradisional, penampilan wayang, kuliner bazar Indonesia, pameran keris, pertunjukan tari tradisional, pertunjukan seni bela diri tradisional, dan pertunjukan sastra Indonesia.

Atase Pendidikan dan Kebudayaan masing-masing Negara bertugas untuk membuat kegiatan budaya yang akan di dukung oleh Direktorat Warisan Diplomasi dan Budaya, Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDB), dan Pusat Pengembangan Film . Anggaran yang disiapkan sekitar Rp 5 miliar untuk membangun RBI itu. Untuk tahun lalu, anggaran sedikit lebih besar yakni Rp10 miliar. Kami mengharapkan RBI bisa menjadi acuan informasi warga negara lain mengenai Indonesia (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan . 2017).

C. Rumah Budaya Indonesia Di Belanda

Setelah menjelaskan tentang rumah budaya Indonesia, pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang rumah budaya Indonesia di belanda. Penulis memilih belanda karena belanda memiliki hubungan sejarah dengan Indonesia di masa lalu, pada bagian ini penulis tidak akan membahas cerita masa lalu yang ada antara Indonesia dengan belanda. Tetapi pada bagian ini penulis akan

menjelaskan tentang rumah budaya Indonesia di belanda dan alasan kenapa belanda menjadi salah satu negara untuk pembangunan rumah budaya Indonesia.

Bagi orang Indonesia semuanya mungkin sudah mengetahui sejarah masa lalu antara Indonesia dengan belanda. Tapi untuk kali ini penulis tidak akan membawakan sejarah tentang masa lalu Indonesia dengan belanda, tetapi penulis akan menjelaskan tentang hubungan antara Indonesia dan belanda dalam bidang kebudayaan dan pembangunan rumah budaya Indonesia di belanda.

Dalam sejarah Indonesia, belanda adalah salah satu negara yang pernah menjajah Indonesia sebelum Indonesia merdeka. Hubungan antara Indonesia dan belanda sudah berlangsung sejak tanggal 27 Desember 1949 dan pada tahun 2005 menteri luar negeri belanda Bon Bot mengakui secara moral dan politik kemerdekaan Indonesia, dan sejak saat itu hubungan kedua negara tersebut semakin kuat dengan peningkatan saling kunjungan dengan pejabat tinggi kedua negara tersebut (Kementrian Luar Negeri Indonesia . 2016)

Dalam hal ini belanda dan Indonesia mempunyai hubungan yang sangat baik di bidang kebudayaan seperti salah satunya yaitu dalam kerjasama dana warisan budaya bersama dengan tujuan melestarikan warisan bangunan, maritime, serta arsip (Kedutaan Besar Kerajaan Belanda , 2016) . Peningkatan hubungan kerjasama di bidang kebudayaan antara Indonesia dengan belanda yang semakin baik melalui kerjasama warisan budaya bersama, yang membuat pembangunan rumah sepuluh budaya Indonesia salah satunya adalah belanda sebagai negara untuk membangun rumah budaya tersebut.

Pembangunan rumah budaya di Belanda mempunyai tahapan untuk sebelum resmi di buka, pemerintah Indonesia mempunyai proses yang panjang, menurut wakil menteri budaya ibu Wiendu Nurhayati menjelaskan bahwa “pembangunan rumah budaya tidak serta merta melakukan pembangunan fisik, rumah ini merepresentasikan dan mendisimilasi budaya Indonesia di luar negeri” (kementerian pendidikan dan kebudayaan . 2014) dan untuk proses disemilasi untuk kebudayaan Indonesia di luar negeri khususnya di belanda sudah dilakukan pada tahun 2012. Disemilasi pertama kali dilakukan di belanda pada tanggal 27 November 2012 di Kedutaan Besar Republik Indonesia, yang di wakili oleh tuan Darwin Tampubolon (kepala divisi Bidang Diplomasi Budaya ke Luar Negeri) dan nyonya Agatia Wenan Tyawati (KBRI Den Haag . 2012)



Gambar 2 Diseminasi Rumah Budaya Indonesia di ruang Nusantara Kedutaan Besar Den Haag

Diseminasi yang di lakukan oleh tuan Darwin Tampubolon (kepala divisi Bidang Diplomasi Budaya ke Luar Negeri) dan Nyonya Agatia Wenan Tyawati

dalam rangka untuk mempromosikan budaya Indonesia melalui rumah budaya Indonesia pada tahun 2012 tersebut memicu pemerintah untuk melaksanakan kebijakan yang sudah di sepakati dalam rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan 2010 – 2014 dimana pada halaman 100 menjelaskan tentang pembangunan kebudayaan dan pemahaman sebagai jati diri dan karakter bangsa Indonesia (PDF Rencana Strategis Jenderal Kebudayaan 2010 – 2014) .

Budaya Indonesia yang ada di belanda sangatlah terasa, bagaimana tidak di belanda terdapat berbagai macam masakan khas Indonesia dan juga festival budaya tahunan yang diadakan oleh pemerintah Den Haag yaitu Tong Tong Fair, ini adalah festival budaya terbesar keempat yang di adakan setiap tahun di Den Haag, ini adalah festival Eurasia dimana bertemakan budaya, pameran dan festival makanan dibentuk menjadi satu, diadakan di beberapa tenda besar dan tribun. Salah satu atraksi terbesar adalah Tong Tong Festival, dengan ratusan pertunjukan berlangsung selama 12 hari. Tong Tong Fair pertama kali diadakan pada tahun 1959, saat itu namanya adalah Pasar Malam Besar. Nama ‘Pasar Malam Besar’ berasal dari bahasa Indonesia. Sejak tahun 2009 namanya berubah menjadi Tong Tong Festival. Nama baru ini dipilih untuk menekankan hubungannya dengan ‘Tong Tong Foundation dan misi budayanya. Alasan lain adalah untuk membedakannya dari pameran lainnya dengan nama Pasar Malam (Tong Tong Fair . 2016) . Indonesia di Tong Tong fair menjadi salah satu negara yang paling banyak menampilkan kebudayaan mulai dari kuliner, tarian, dan music yang dibawa oleh Indonesia sangatlah banyak, ini di karenakan Indonesia adalah negara yang memiliki banyak suku dan budaya.

Peluang dalam memaksimalkan budaya dalam diplomasi bisa mengembangkan dan menguatkan eksistensi budaya Indonesia di lingkungan internasional, dengan begitu masyarakat bisa mengenal Indonesia melalui budaya yang ada, dengan mengikuti berbagai macam festival yang di selenggarakan baik oleh pemerintah atau swasta yang ada di belanda, ini membuat masyarakat yang ada disana bisa menjelajahi lebih dekat tentang Indonesia, karena secara tidak langsung menurut teori tentang diplomasi publik Menurut Jan Melissen .

“Diplomasi publik adalah komunikasi gagasan dari publik asing dengan maksud mengubah sikap dan memperkuat kepercayaan di negara lain tentang negara yang melakukan diplomasi publik” (Melissen, J. 2005) .

Dengan begitu masyarakat yang ada di festival tersebut secara tidak langsung akan mencari tau tentang budaya Indonesia. dan melalui diseminasi rumah budaya yang sudah dilakukan sejak tahun 2012 lalu, akan menjadi berkembang seiring dengan keikutsertaan Indonesia dalam berbagai pertunjukan atau festival yang diselenggarakan di belanda. Tujuan dari rumah budaya sendiri adalah untuk bisa memperkenalkan budaya Indonesia di luar negeri, dengan begitu budaya Indonesia bisa di kenal oleh masyarakat internasional.

Rumah budaya Indonesia yang ada di belanda resmi di buka pada tanggal 25 juni 2015 di kedutaan besar Republik of Indonesia yang dilakukan oleh Kuasa Usaha Ad Interim bapak Ibnu Wahyutomo, Rumah budaya Indonesia sendiri akan di tempatkan di Leiden (VIVA.co.id, P. 2015) . Pembukaan rumah budaya Indonesia ini diharapkan bisa mempromosikan dan mengajarkan budaya

Indonesia di Belanda baik oleh masyarakat Indonesia maupun masyarakat Belanda. Diplomasi budaya ini juga termasuk ke dalam strategi soft power Indonesia yang berusaha mencapai kepentingannya melalui seni budaya, di mana rumah budaya di promosikan ke negara-negara lain, baik melalui antar perwakilan pemerintah maupun *people to people* untuk menarik minat masyarakat yang ada di Belanda terhadap budaya Indonesia.

Sejak pertama kali diresmikan pada 25 Juni 2015, angklung sudah dipromosikan di Den Haag Berkolaborasi dengan Saung Angklung Udjo Bandung, KBRI Den Haag bersama Rumah Budaya Indonesia telah mementaskan pagelaran angklung di Levi Zaal, Gedung Museon, Den Haag pada Rabu, 25 November 2015 (KBRI Den Haag . 2015). Promosi angklung ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan terhadap budaya yang ada di Indonesia melalui angklung, dengan begitu Indonesia melalui rumah budaya bisa memaksimalkan budaya yang ada.

D. Kebijakan Indonesia

Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan tentang kebijakan pemerintah yang menyangkut tentang budaya yang ada di dalam negeri atau di luar negeri. Membahas tentang kebijakan pemerintah dalam melakukan diplomasi budaya yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini, karena dengan banyaknya kebudayaan yang dihasilkan maka untuk memperkenalkan budaya tersebut di dalam negeri atau diluar negeri bisa menjadi nilai tambah untuk Indonesia. Sebagaimana yang akan dijelaskan pada bagian ini tentang

usaha diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia dengan belanda selama 2012-2015.

Sebelum penulis membahas tentang usaha diplomasi budaya Indonesia di luar negeri, maka penulis harus mengetahui terlebih dahulu kebijakan pemerintah dalam melaksanakan diplomasi budaya. Karena dengan mengetahui kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah bisa menjadi sebuah landasan untuk menjelaskan tentang apa saja yang dilakukan pemerintah dalam melakukan diplomasi budaya dan dalam bentuk apa saja diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia tersebut.

Dalam melakukan sebuah kegiatan diplomasi apalagi diplomasi budaya, kita tidak bisa memberikan asumsi terhadap apa yang menurut kita benar. Memberikan asumsi atau pernyataan tanpa adanya landasan membuat apa yang kita teliti hanya menjadi sebuah penelitian kosong, maka dari itu penulis akan menjelaskan tentang kebijakan pemerintah dalam melakukan diplomasi budaya dengan dasar dari rapat koordinasi pusat dan daerah 15 – 17 april 2015, sidang Komisi VI: Kebijakan Pelestarian Dan Diplomasi Budaya, dan Rencana Strategis Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan 2015-2019.

Dengan landasan dari semua kebijakan yang disepakati dari hasil rapat, sidang, dan perencanaan dari institusi pemerintahan. Maka penulis menjadikan data dari hasil yang disepakati tersebut, menjadi sebuah landasan dalam melakukan penelitian pada bagian kebijakan pemerintah Indonesia dalam melakukan diplomasi budaya. di dalam kebijakan tersebut diatas bisa menjawab

pertanyaan tentang apa saja yang dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan diplomasi budaya dan menjadi acuan dalam pembahasan di bab berikutnya.

Dalam Rapat Koordinasi Pusat Dan Daerah 15 – 17 April 2015 dimana penulis mengakses hasil dari rapat tersebut melalui PDF, yang menjelaskan pada halaman 6 dalam PDF tersebut membahas tentang arah kebijakan yang akan dilakukan yaitu: (i) Membangun kembali modal social dalam rangka memperkuat karakter dan jati diri bangsa, (ii) memperkuat pendidikan kebhinekaan dan menciptakan ruang-ruang dialog antar warga, (iii) menegakkan hukum secara tegas sesuai amanat konstitusi, (iv) mengembangkan intensif khusus untuk memperkenalkan dan mengangkat kebudayaan local serta membentuk lembaga kebudayaan sebagai basis pembangunan budaya dan karakter bangsa Indonesia, dan (v) meningkatkan promosi, diplomasi, dan pertukaran budaya”.

Seperti kebijakan yang disebutkan diatas, nomer 5 menyebutkan tentang meningkatkan promosi, diplomasi, dan pertukaran budaya. kebijakan tersebut berkaitan dengan undang-undang republik Indonesia Nomor 37 tahun 1999 tentang hubungan luar negeri dimana pada pasal 11 ayat 1 menjelaskan “dalam usaha mengembangkan hubungan luar negeri dapat didirikan lembaga kebudayaan, lembaga persahabatan, badan promosi, dan lembaga atau badan Indonesia lainnya diluar negeri (PDF Undang-undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 1999). Serta dalam peraturan presiden republik Indonesia nomor 14 tahun 2015 tentang kementrian pendidikan dan kebudayaan Indonesia pada pasal 19 ayat 4 menjelaskan tentang “pelaksanaan kebijakan di bidang

pembinaan lembaga, kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa, pengelolaan cagar budaya, warisan budaya nasional dan dunia, dan museum nasional, pembinaan dan perizinan perfilman Indonesia, promosi, diplomasi, dan pertukaran budaya antar daerah atau negara, serta pembinaan dan pengembangan tenaga kebudayaan (PDF Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015).

Undang-undang dan peraturan presiden tentang diplomasi budaya diatas menunjukkan bahwa diplomasi budaya Indonesia adalah sebagai kegiatan untuk menyebarkan budaya yang ada di dalam negeri atau di luar negeri. Adanya kebijakan tentang budaya dengan landasan undang-undang dan peraturan president untuk melestarikan warisan budaya bunda atau takbenda yang bertujuan untuk melindungi dari kepunahan dan membangun kesadaran dalam pelestarian kebudayaan. Dalam usaha pemerintah dalam tindak lanjut dari penetapan tersebut diatas maka pemerintah melakukan beberapa hal dalam menindak lanjuti pelestarian warisan budaya yang telah dilakukan yaitu: menyerahkan sertifikasi warisan budaya kepada kepala daerah, memasukkan kegiatan budaya dalam institusi pendidikan, melakukan promosi secara nasional atau internasional, melibatkan generasi penerus untuk ikut melestarikan budaya, dan memberikan penghargaan untuk orang yang melestarikan kebudayaan.

Kebijakan dalam melakukan diplomasi budaya yang menjadi program pemerintah yang memiliki beberapa landasan dalam melakukan diplomasi budaya seperti: (i) Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya memiliki cara lain untuk melestarikan budaya yang ada serta memaksimalkan budaya

yang ada melalui diplomasi budaya, (ii) untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia dan membangun national identity melalui budaya, (iii) melalui budaya maka akan memperbaiki citra bangsa, (iv) melalui diplomasi budaya bisa menjadi menjembatangi kesenian antar negara dengan membangun rumah budaya Indonesia di luar negeri, (v) membangun national identity melalui kebudayaan, (vi) melalui budaya, interaksi antarnegara bisa berjalan dengan lancar dengan melakukan interaksi antara dua budaya yang berbeda, (vii) diplomasi budaya untuk menciptakan kedamaian melalui kegiatan diplomasi budaya.

E. Dasar Pembuatan Kebijakan

Dalam melaksanakan semua kebijakan dari yang telah disepakati, semua harus ada landasannya untuk bisa menjadi patokan dalam mengerjakan semua kebijakan yang sudah ditetapkan. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang semua landasan dalam terwujudnya kebijakan dalam melakukan diplomasi budaya yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, penulis akan memberikan beberapa landasan dalam pembuatan kebijakan untuk diplomasi budaya tersebut diantaranya yaitu:

E.1 Undang-Undang Dasar 1945 ,

Dalam undang-undang dasar 1945, kebijakan tentang melakukan diplomasi budaya ternyata sudah di atur dalam sebuah undang-undang dasar 1945 yang ada pada Bab XIII Pendidikan dan Kebudayaan pasal 32, ayat 1 menjelaskan tentang “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya” . Maka dari itu untuk bisa memenuhi isi dari undang-undang tersebut, pemerintah melakukan diplomasi dengan menggunakan budaya yang disebut sebagai diplomasi budaya. dan untuk kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam melakukan

diplomasi budaya adalah salah satu cara untuk bisa memajukan kebudayaan nasional Indonesia dalam menghadapi globalisasi yang semakin hari semakin membuat kebudayaan yang ada sedikit demi sedikit terkikis oleh arus globalisasi yang tinggi.

E.2 Peraturan Presiden

Dalam peraturan presiden ini menjelaskan tentang penyelenggaraan tugas untuk Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dimana pada pasal 19, ayat 4 menjelaskan tentang :

“pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan lembaga kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengelolaan cagar budaya, warisan budaya nasional dan dunia, dan museum nasional, pembinaan dan perizinan perfilman nasional, promosi, diplomasi, dan pertukaran budaya antar daerah dan antar negara, serta pembinaan dan pengembangan tenaga kebudayaan.”

F. Rencana Strategis

Pada pembahasan kali ini penulis akan menjelaskan tentang rencana strategi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjalankan diplomasi budaya di luar negeri, dalam rencana strategi ini menjelaskan tentang tujuan dari diplomasi budaya yang dilakukan oleh pemerintah.

Rencana strategi ini sebagai bagian dari perencanaan dalam melakukan diplomasi diluar negeri melalui rumah budaya. Rencana strategi ini menjadi pilar strategis untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dimana pada PDF tentang Rencana Strategi halaman 12 menjelaskan tentang beberapa pilar strategi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia dan pada pilar nomor 17 menjelaskan tentang “peningkatan internalisasi dan diplomasi budaya.” (PDF Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , Nb)

H . Kerangka Implementasi

Untuk keberhasilan dalam mengukur implementasi program-program kebudayaan, pemerintah telah mengatur beberapa perencanaan untuk mendukung kebijakan seperti: strategi pendanaan pembangunan bidang kebudayaan, system koordinasi, tata kelola dan pengawasan internal, pemantauan dan evaluasi, system dan teknologi terpadu . Dalam system untuk mengukur implementasi yang dilakukan oleh pemerintah diatas, maka alur dalam implementasi kebijakan dalam kebudayaan bisa jelas tujuannya kemana serta sasaran dari kebijakan yang telah di sepakati bisa berjalan sesuai dengan rencana.

Skenario pendanaan pembangunan bidang kebudayaan dalam kurun waktu 2010 – 2014 fungsi pendanaan kebudayaan tersebut bertujuan untuk mewujudkan pelayanan kebudayaan sesuai dengan standar nasional. Yang dicerminkan dalam struktur pendanaan dan anggaran serta pembagian tanggung jawab pendanaan antara pemerintah dan pemerintah daerah, pada pendanaan pembangunan bidang kebudayaan dan Program Fasilitasi Komunitas Budaya adalah pemberian bantuan sosial dari pemerintah kepada komunitas budaya yang dimanfaatkan untuk revitalisasi, pemberdayaan dan peningkatan kualitas keberadaan komunitas budaya dalam rangka pelestarian budaya. Bentuk

pelestarian budaya itu meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatannya (kementerian pendidikan dan kebudayaan , 2014)

Bisa dilihat dari skenario pendanaan yang dilakukan oleh pemerintah adalah sebuah implementasi dari kebijakan yang telah disepakati, ini membuat sebuah implementasi dari kebijakan yang telah di rencanakan berjalan sesuai dengan rancangan dari kebijakan yang ada. Pendanaan pembangunan dalam bidang kebudayaan ini, juga sebagai upaya dalam memaksimalkan kebudayaan untuk bisa melestarikan kebudayaan yang ada dalam sebagai identitas dari Indonesia.

Dalam kerangka implementasi ini menjadi sebuah patokan dan sebuah sistem untuk bisa mengetahui proses dalam pelaksanaan kebijakan seperti pemantauan dan evaluasi oleh satuan kebudayaan yang berfungsi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pelestarian kebudayaan untuk bisa memperbaiki kinerja dalam melestarikan kebudayaan.

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dalam Rencana strategi Kebudayaan 2010-2014 dengan hasil yang dicapai berdasarkan kebijakan yang dilaksanakan. Pelaksanaan kebijakan ini juga menjadi sebuah acuan dalam mengukur pencapaian kebijakan kebudayaan 2010-2014.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Indikator Keberhasilan Rumah Budaya

Menganalisa tentang rumah budaya indonesia efektif atau tidak bagi diplomasi budaya indonesia diperlukan beberapa indikator yang harus terpenuhi . Indikator ini kemudian yang akan dijadikan acuan berhasil tidaknya rumah budaya yang ditempatkan di negara-negara strategis pilihan Indonesia. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan memiliki beberapa indikator yang harus di capai oleh setiap rumah budaya di berbagai negara sesuai dengan tujuan didirikannya rumah budaya .

Apakah tujuan dirikannya rumah budaya tercapai atau tidak ini menjadi hal yang menarik untuk kita bahas agar dapat memberikan informasi bagi peneliti dan pembaca bagaimana upaya mengembangkan warisan budaya melalui strategi diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh pemerintah pada tahun 2012 -2019 melalui rumah budaya .

Untuk keberhasilan rumah budaya kita bisa melihat program-programm apa saja yang dilakukan oleh atase pendidikan dan kebudayaan dari kedutaan besar indonesia di Den Haag , Belanda sesuai dengan program rumah budaya dari kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia . diantaranya yaitu :

a. Ekspresi Budaya Indonesia meliputi : Pertunjukan Musik dan Tari Tradisional Indonesia , Pementasan Wayang , Peragaan Busana Tradisional Nusantara ,

Pameran Warisan Budaya Indonesia , Diskusi dan Pemutaran Film Indonesia dan Bedah Buku

b.Pembelajaran Budaya Indonesia meliputi : Pelatihan Tari Indonesia , Pelatihan Alat Musik Tradisional Indonesia (Angklung, Gamelan, Kolintang, Arumba, dll) , Pelatihan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) , Workshop Kuliner Indonesia, Art Residence dan Pertukaran Seniman.

c.Promosi Dan Advokasi Budaya Indonesia meliputi : Lomba Pidato Bahasa Indonesia yang diikuti oleh penutur asing , Promosi budaya Indonesia melalui website dan media sosial dan Pengenalan budaya Indonesia melalui literature.

Selain itu Untuk mengukur keberhasilan implementasi program-program kebudayaan, pemerintah telah mengatur beberapa perencanaan untuk mendukung kebijakan seperti:

a.strategi pendanaan pembangunan bidang kebudayaan

b.tata kelola dan pengawasan internal

b.pemantauan dan evaluasi

d.sistem dan teknologi terpadu.Selain itu ,

Selain itu Indikator penunjang dalam hal pengadaan rumah budaya indonesia dibelanda dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan Sumber Daya Manusia , berdasarkan tingkat fasilitas dan berdasarkan tingkat kegiatan rumah budaya :

A.1 Indikator Berdasarkan Sumber Daya Manusia

Indikator Penunjang keberhasilan rumah budaya berdasarkan pengadaan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dan kulaitas ini kemudian dibagi lagi menjadi 3 kelompok . yaitu minimum , medium dan maksimum :

A.Minimum : Internet , Kantor , Pusat Informasi , Ruang Umum/Bersama

B.Medium : Internet , Kantor , Pusat Informasi , Ruang Umum/Bersama
Laboratorium Bahasa , 2 – 3 ruangan untuk berbagai aktifitas .

C.Maximum : Internet , Kantor , Pusat Informasi , Ruang Umum/Bersama,
Laboratorium Bahasa , 2 – 3 ruangan untuk aktifitas tertentu
(tari/gamelan/angklung) , Alat transportasi

A.2 Indikator Berdasarkan Tingkat Kegiatan

Indikator penunjang keberhasilan rumah budaya berdasarkan tingkat pengadaan kegiatan ini kemudian dibagi lagi menjadi 3 kelompok . yaitu minimum , medium dan maksimum :

A.Minimum , yang harus dipenuhi yaitu Website , Email , Reporting , Media Relations , Pengajaran Bahasa dan Partisipasi Dalam Acara Kebudayaan .

B.Medium , yang harus dipenuhi yaitu : Website , Email , Reporting , Media Relations , Pengajaran Bahasa , Partisipasi Dalam Acara Kebudayaan , Menggelar Acara Kebudayaan dan Menggelar Workshop Kebudayaan .

C.Maximum , yang harus dipenuhi yaitu : Website , Email , Reporting , Media Relations , Pengajaran Bahasa , Partisipasi Dalam Acara Kebudayaan , Menggelar Acara Kebudayaan , Menggelar Workshop Kebudayaan , Menggelar Seminar tentang Indonesia dan Cultural Intelligence

A.3 Indikator Berdasarkan Tingkat Fasilitas

Indikator keberhasilan rumah budaya berdasarkan tingkat pengadaan fasilitas ini kemudian dibagi lagi menjadi 3 kelompok . yaitu minimum , medium dan maksimum :

a.Minimum , yang harus dipenuhi yaitu : Internet , Kantor ,Pusat Informasi dan Ruang Umum/Bersama

b.Medium , yang harus dipenuhi yaitu : Internet , Kantor , Pusat Informasi , Ruang Umum/Bersama , Laboratorium Bahasa dan 2 – 3 ruangan untuk berbagai aktifitas

c.Maximum , yang harus dipenuhi yaitu : Internet , Kantor , Pusat Informasi , Ruang Umum/Bersama , Laboratorium Bahasa , 2 – 3 ruangan untuk aktifitas tertentu (tari/gamelan/angklung) dan Alat transportasi (Ppt Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan , 2012)

B. Hasil Dari Upaya Indonesia mewujudkan Diplomasi Budaya Sejak 2016-2019

Berdasarkan dari data Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan c.q Direktorat Warisan Dan Diplomasi Budaya dari sejak di dirikannya rumah budaya tahun 2015 hingga 2019 menyebutkan bahwa :

a. Tahun 2016

Sejak tahun 2016 sesuai dengan program yang di rencanakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan berhasil dijalankan . Hal ini bisa dilihat dari data yang sudah dirangkum oleh penulis bahwa 3 program kerja yang meliputi :

a. Ekspresi Budaya Indonesia yang dijalankan dengan program Jaarbeus Exhibition yang di adakan pada 17 januari 2016 , Molucca Bamboowind Orchestra yang dilaksanakan pada 13-29 mei 2016 , Festival Tong-Tong Fair yang dilaksanakan pada 28 Mei - 5 Juni 2016 dan Pasar Raya Indonesia dilaksanakan pada 2-4 September 2016 berhasil dijalankan oleh rumah budaya Indonesia .

b. Pembelajaran Budaya Indonesia yang dijalankan dengan program Residensi seniman Jatiwangi di SONSBEER yang dilaksanakan pada 8 Mei - 11 Juni 2016 berhasil dijalankan oleh rumah budaya Indonesia .

c.Promosi Dan Advokasi Budaya Indonesia yang dijalankan dengan program Ms/Mr Indonesisch (Duta Budaya) pada tanggal 7 Februari 2016 berhasil Dijalankan Oleh Rumah Budaya Indonesia .

b.Tahun 2017

Sejak tahun 2017 sesuai dengan program yang di rencanakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan berhasil dijalankan . Hal ini bisa dilihat dari data yang sudah dirangkum oleh penulis bahwa 3 program kerja yang meliputi :

a.Ekspresi Budaya Indonesia yang dijalankan dengan program Europalia Indonesia di Belanda yang dilaksanakan sepanjang tahun , Festival Budaya Tong Tong Fair yang dilaksanakan pada 25 Mei - 5 Juni 2017 , Pasar Raya Indonesia yang dilaksanakan pada 14-17 September 2017 , Pasar Sluiskil yang dilaksanakan pada 23 September 2017 dan Festival Film ASEAN yang dilaksanakan pada 8-10 Desember 2017 berhasil dijalankan oleh rumah budaya .

b.Pembelajaran Budaya Indonesia yang dijalankan dengan pogram Seminar "Rethinking Indonesia's Islam Nusantara: from Local Relevance to Global; Significance" yang dilaksanakan pada 27 Maret 2017 berhasil dijalankan oleh rumah budaya .

c.Promosi Dan Advokasi Budaya Indonesia yang dijalankan dengan program Promosi Budaya Maluku pada World Proef 2018 yang dilaksanakan pada 1 Juli 2018 berhasil dijalankan oleh rumah budaya .

c. Tahun 2018

Sejak tahun 2018 sesuai dengan program yang di rencanakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan berhasil dijalankan .Hal ini bisa dilihat dari data yang sudah dirangkum oleh penulis bahwa 3 program kerja yang meliputi :

a.Ekspresi Budaya Indonesia yang dijalankan dengan program Konser Musik DangDucth yang dilaksanakan pada 25 Maret 2018 , Gebyar Indonesia Karo yang dilaksanakan pada 28 April 2018 , Festival Budaya Tong Tong Fair yang dilaksanakan pada 24 Mei - 3 Juni 2018 , International Market Embassy Festival yang dilaksanakan pada 1 September 2018 , Fashion Show dan Diskusi 'The Modest Heritage of Indonesia yang dilaksanakan pada 7 Desember 2018 berhasil dijalankan oleh rumah budaya .

b.Pembelajaran Budaya Indonesia yang dijalankan dengan program Grand Exhibition Bali "Welcome to Paradise" yang dilaksanakan pada 11 Oktober 2018 berhasil dijalankan oleh rumah budaya .

c.Promosi Dan Advokasi Budaya Indonesia yang dijalankan dengan program Promosi Budaya Maluku pada World Proef 2018 yang dilaksanakan pada 1 Juli 2018 berhasil dijalankan oleh rumah budaya .

d.Tahun 2019

Sejak tahun 2018 sesuai dengan program yang di rencanakan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan berhasil dijalankan . Hal ini bisa dilihat dari data yang sudah dirangkum oleh penulis bahwa 3 program kerja yang meliputi :

a.Ekspresi Budaya Indonesia yang dijalankan dengan program Pameran Foto "The Face of Islam in Indonesia" yang dilaksanakan pada 12-21 Juni 2019 , Pameran Memory of the World: Panji - Diponegoro - La Galigo yang dilaksanakan pada 23 Mei s.d. 1 September 2019 , Pagelaran Wayang Kulit Goes to Netherlands yang dilaksanakan pada 11 Mei 2019 , InDelftnesia: "Archipelago Wonder: Impeccable Diversity" yang dilaksanakan pada 16 Maret 2019 dan Wastra Weekend in Taman Indonesia yang dilaksanakan pada 24 Februari 2019 berhasil dijalankan oleh rumah budaya .

b.Pembelajaran Budaya Indonesia yang dijalankan dengan program Kunstavond 2019 Workshop dan Talkshow Budaya Indonesia yang dilaksanakan pada 21 Juni 2019 , Workshop Tari Piring Sumatera Barat bersama Sanggar Tari Madaloka yang dilaksanakan pada 14 Juni 2019 , Exotic Taste of Indonesia yang dilaksanakan pada 31 Mei s.d. 3 Juni 2019 , Workshop Tari Jathilan dan Tari

Sumatera Kreasi Talempong bersama Sanggar Tari Madaloka yang dilaksanakan pada 20 Mei 2019, Workshop Tari Jathilan bersama Sanggar Tari Madaloka yang dilaksanakan pada 18 Mei 2019, Workshop Tari Jathilan bersama Sanggar Tari Madaloka yang dilaksanakan pada 14 Mei 2019 dan Workshop Batik Indonesia yang dilaksanakan pada 30 April 2019 berhasil dijalankan oleh rumah budaya.

c. Promosi Dan Advokasi Budaya Indonesia yang dijalankan dengan program Seminar Strategi Kebudayaan bersama Dirjen Kebudayaan Kemdikbud RI yang dilaksanakan pada 17 Mei 2019 dan Lomba Berpidato dan Bercerita Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang dilaksanakan pada bulan Mei 2019 berhasil dijalankan oleh rumah budaya (PPT Program Kerja Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019)

Selain itu untuk mendukung keberhasilan dari program-program rumah budaya di Belanda dibutuhkan beberapa perencanaan agar kegiatan berjalan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dari kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam hal ini diwakili staf direktorat warisan dan diplomasi budaya oleh Gentur Adi Utama menyebutkan bahwa untuk mendukung keberhasilan implementasi program-program kebudayaan, pemerintah telah mengatur beberapa perencanaan untuk mendukung kebijakan seperti:

1. strategi pendanaan pembangunan bidang kebudayaan, didanai bersama oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dengan didukung oleh kementerian luar

negeri dan pengelolaan dana dilakukan langsung oleh atase pendidikan dan kebudayaan RI di negara belanda .

2.tata kelola dan pengawasan internal dilakukan oleh pengelola pusat adalah sekretariat jendral c.q biro perencanaan dan kerjasama luar negeri dan direktorat jendral c.q direktorat warisan dan diplomasi budaya sedangkan pengelola harian adalah atase pendidikan dan kebudayaan RI . Dalam teknis pelaksanaannya juga berkoordinasi dengan fungsi penerangan , sosial dan budaya KBRI di negara belanda .

3. Pemantauan dan evaluasi , evaluasi berkala melalui para substantif dan administratif yang harus diserahkan setelah penyelesaian kegiatan , rapat koordinasi seluruh pengelola Rumah Budaya Indonesia setai tahun dan kunjungan monitoring dari inspektorat jendral kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia .

4. pengawasan khusus internal untuk rumah budaya dilakukan pengawasan administratif oleh inspektorat jendral kementerian pendidikan dan kebudayaan secara substantif , pengelola Rumah Budaya Indonesia di Masing-masing Negara melaporkan kepada kepala perwakilan Republik Indonesia , menteri pendidikan dan kebudayaan c.q Direktur Jendral kebudayaan dan Menteri luar negeri c.q direktur (Gentur adi utama , 2019)

Dari beberapa wawancara tersebut dapat dilihat terstrukturanya rumah budaya menunjang keberhasilan rumah budaya yang dijadikan sebagai alat diplomasi budaya .

Selain itu beberapa indikator Penunjang keberhasilan rumah budaya seperti :

a. Rumah Budaya Indonesia mendapatkan alokasi anggaran dari Dewan Penyantun sebagai penyandang dana utama.

b. Fungsi Rumah Budaya Indonesia yang diwujudkan ke dalam divisi, yaitu Divisi Indonesia Culture Learning, Culture Promotion, Divisi Indonesia Culture Advocacy & Promotion.

c. Fasilitas dan instrumen yang tersedia di dalam Rumah Budaya Indonesia sudah beragam dan lebih lengkap.

d. Rumah Budaya Indonesia memiliki sumber daya manusia yang secara kuantitas mencukupi.

e. Rumah Budaya Indonesia mendapatkan alokasi anggaran dari Dewan Penyantun sebagai penyandang dana utama.

f. Fungsi Rumah Budaya Indonesia yang diwujudkan ke dalam divisi, yaitu *Divisi* Indonesia Culture Learning, Culture Promotion, Divisi Indonesia Culture Advocacy & Promotion.

g. Fasilitas dan instrumen yang tersedia di dalam Rumah Budaya Indonesia sudah beragam dan lebih lengkap.

h. Rumah Budaya Indonesia memiliki sumber daya manusia yang secara kuantitas mencukupi .

C. Rumah Budaya Indonesia Menjadi Alat Yang Efektif Bagi Diplomasi Di Belanda

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dapat disimpulkan bahwa Rumah Budaya Indonesia menjadi alat yang cukup efektif untuk digunakan sebagai diplomasi budaya , dilihat dari beberapa kesuksesan telah dicapai , suksesnya program-program kegiatan yang telah dilakukan oleh Rumah Budaya Indonesia di Belanda .

Hubungan kerjasama budaya Indonesia dengan Belanda meningkat , tidak hanya antar pemerintah namun juga oleh sektor swasta dan masyarakat . pada 15 februari 2017 , ditanda tangani nota kesepahaman antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan Belanda di Bidang Kebudayaan yang berlaku selama 10 tahun.

MoU tersebut di tanda tangani oleh menteri pendidikan dan kebudayaan , Muhadjir Effendy . penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* atau Nota Kesepahaman di bidang kebudayaan ini terjalin guna meningkatkan kolaborasi antara Indonesia-Belanda . Adapun MoU ini diinisiasi dengan mengingat beberapa hal yaitu Belanda merupakan mitra strategis Indonesia di wilayah Eropa, kedua negara memiliki hubungan masa lalu yang panjang sehingga memberikan pengaruh berbagai hal satu sama lain termasuk kebudayaan, dan kedua negara juga memiliki keunggulan masing-masing yang dapat dikembangkan. Belanda memiliki keunggulan dalam bidang pengelolaan museum dan arsip sedangkan Indonesia kaya akan keanekaragaman tradisi dan budaya . Kerja sama ini adalah bentuk lanjutan dari Nota Kesepahaman yang

telah ditandatangani antara Republik Indonesia dan Belanda pada November 2016 lalu tentang Pendidikan dan Kejuruan.

Tercapainya tujuan dari rumah budaya merupakan hal yang sangat menarik dimana jika rumah budaya berhasil maka tercapai pula diplomasi budaya sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Warsito dalam bukunya yang berjudul “Diplomasi Budaya Konsep, Relevansi Bagi Negara Berkembang” bahwa diplomasi budaya merupakan usaha-usaha memperjuangkan kepentingan nasional melalui dimensi kebudayaan yang diinterpretasikan sebagai setiap kebijakan yang dirancang untuk mendorong opini publik untuk mempengaruhi pemerintah asing dimana diplomasi budaya menekankan pada budaya sebagai modal utamanya secara natural memberikan ruang untuk partisipasi yang luas. Kepentingan nasional dalam hal ini Indonesia sesuai dengan tujuan rumah budaya bahwa Indonesia ingin mempererat hubungan antar Indonesia dan Belanda. Dimana hubungan Indonesia dan Belanda sempat mengalami ketergangguan akibat isu permasalahan HAM oleh RMS. Rumah budaya kemudian membangun lini diplomasi budaya di dunia internasional melalui pengembangan Rumah Budaya Indonesia di negara-negara strategis khususnya di Belanda. Selain itu, meningkatnya positioning Indonesia sebagai negara adidaya budaya dalam turut membangun peradaban dunia melalui program dan langkah strategis di bidang kebudayaan dan meningkatnya citra budaya Indonesia agar dapat lebih dikenal luas oleh masyarakat internasional, termasuk memperkuat pengakuan masyarakat internasional akan icon-icon budaya Indonesia (tangible dan intangible cultural heritages) oleh UNESCO.

Dari pernyataan di atas bahwa tercapainya Rumah Budaya Indonesia yang juga merupakan tercapainya Diplomasi Budaya Indonesia dilihat dari tujuan didirikannya berarti diplomasi publik yang dijalankan Indonesia ini berhasil pula. Ini sesuai dengan pernyataan Jan Malisen :

"Diplomasi publik adalah komunikasi ide dari publik asing dengan maksud mengubah sikap dan memperkuat kepercayaan di negara lain tentang negara yang melakukan diplomasi publik".

Kita bisa melihat apa yang di jelaskan oleh Mellisen bahwa diplomasi publik menjadi sebuah cara untuk mempengaruhi perilaku orang lain yang ada di negara tersebut dengan cara melalui kebudayaan sebagai salah satu bagian dari diplomasi publik. Dengan itu untuk bisa mempengaruhi negara lain, pendekatan dengan cara menggunakan kebudayaan adalah salah satu pendekatan untuk bisa mempengaruhi orang yang ada di negara tersebut.

Upaya pemerintah melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia dalam hal ini atase pendidikan dan kebudayaan den haag , Belanda dengan menjalankan program Rumah Budaya Indonesia merupakan sebuah diplomasi publik dengan tujuan bagaimana mempengaruhi Belanda atau untuk mengembalikan lagi kepercayaan politik terhadap Indonesia Akibat dari kasus yang sempat membuat hubungan antara Indonesia dan Belanda terganggu dan bagaimana membangun lagi kerjasama-kerjasama yang telah gagal karena belanda merupakan mitra kerjasama yang cukup memberikan keuntungan tidak hanya di bidang kebudayaan tetapi dibidang kerjasama yang lainnya .

Dalam hal diplomasi publik budaya menjadi alat atau instrumen yang dapat digunakan untuk mempengaruhi budaya di negara kincir angin tersebut . keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa peran budaya sangat mempengaruhi hubungan kedua negara terlebih lagi ada hasil yang didapat dari rumah budaya tersebut . Selain itu faktor pendukung suksesnya diplomasi publik ini yaitu pemerintah dalam hal ini kedutaan besar republik indonesia c.q atase pendidikan dan kebudayaan di belanda dalam pelaksanaannya sumber daya manusia yang mencukupi membantu mendorong suksesnya Rumah Budaya Indonesia Di Belanda terpenuhi .

Selain itu , Dalam menjalankan diplomasi publik negara menggunakan soft power yang dimiliki dalam mempengaruhi negara-negara yaitu melalui budaya yang dimiliki Indonesia sebagai warisan dari leluhur-leluhur terdahulu . Dalam hal ini Rumah Budaya Indonesia sebagai wadah untuk berbagai budaya dijadikan sebagai alat bagaimana untuk mempengaruhi negara Belanda . bagaimana mengembalikan kepercayaan politik dengan belanda . keberhasilan dari rumah budaya merupakan hasil dari konsep soft power menurut joseph Nye dalam bukunya yang berjudul “ the means to succes in the world politics “ menyebutkan bahwa soft power merupakan kemampuan untuk mempengaruhi negara melalui kerjasama dalam membentuk agenda, mendorong dan kegiatan positif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan .

Hasil Dari Soft Power Dan Diplomasi Publik tersebut Sesuai Dengan Apa Yang Dikatakan David Harvey Tentang Perspektif Neoliberalisme . Dimana Neoliberalisme menurut david harvey dalam bukunya yang berjudul A Brief

history of neoliberalism . neoliberalism adalah intensifikasi pengaruh dan dominasi politik budaya dan ekonomi untuk membangun kekuatan ekonomi suatu negara . neoliberalisme ini dapat meningkatkan kinerja politik , budaya dan ekonomi akan membuat suatu negara menjadi lebih kuat di beberapa sektor . Dalam hal ini kita bisa melihat bahwa dengan implementasi rumah budaya Indonesia sesuai dengan apa yang dikatakan david harvey bahwa rumah budaya sebagai alat untuk mewujudkan diplomasi budaya dapat membangun kekuatan dan dominasi politik budaya , dimana dari hasil rumah budaya yaitu memorandum atau MoU .

UNIVERSITAS
BOSOWA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Rumah Budaya Indonesia yang merupakan program dari pemerintah dalam rangka untuk mewujudkan diplomasi budaya Indonesia. .
2. Peran pemerintah Indonesia dalam diplomasi budaya yang dilakukan di Belanda melalui perwakilannya di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Den Haag,
3. Salah satu contoh penyelenggaraan festival kebudayaan yaitu melalui program Rumah Budaya Indonesia.
4. Program dari pemerintah untuk membangun citra Indonesia melalui rumah budaya yang juga menjadi ruang publik
5. Guna untuk melestarikan dan mengembangkan budaya yang ada di Indonesia dan di maksimalkan untuk kegiatan diplomasi,
6. Untuk instrument yang menjadi penggunaan dalam memkasimalkan diplomasi budaya adalah sebuah kegiatan seperti festival yang menjadi instrument dalam kegiatan diplomasi budaya.
7. Melalui rumah budaya Indonesia di Belanda, kebudayaan Indonesia bisa lebih dikenal oleh masyarakat disana dan juga bisa membawa Indonesia lebih dekat dengan masyarakat yang ada di Belanda.

8. Melakukan diplomasi budaya menjadi hal yang menarik karena disamping memperkenalkan budaya sebagai identitas bangsa juga bisa menarik wisatawan untuk mengunjungi Indonesia yang kaya akan keanekaragaman budaya yang ada.

9. Atas keberhasilan yang didapat rumah budaya Indonesia, tercapainya program-program kerja yang telah direncanakan tersebut berarti upaya yang dilakukan Indonesia dalam mewujudkan diplomasi budaya di Belanda berhasil pula.

10. Hubungan yang terjalin antara Indonesia dan Belanda semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dari ditanda tangannya nota kesepahaman antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan Belanda di Bidang Kebudayaan yang berlaku selama 10 tahun.

B. Saran

Seharusnya Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dalam hal ini Direktorat Warisan dan Diplomasi mengambil langkah cepat untuk membuat evaluasi. Agar jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaan dapat segera ditangani dan rumah budaya ini semakin berkembang.

Meskipun sampai saat ini rumah budaya berhasil menjalankan program-program dari kementerian pendidikan dan kebudayaan tetapi sangat disayangkan Rumah Budaya Indonesia belum memiliki indikator keberhasilan yang resmi padahal rumah budaya ini telah terbentuk sejak 7 tahun yang lalu.





DAFTAR PUSTAKA

Buku Dan E- Book :

Barston, R , 2014 . Modern diplomacy . 711 Third Avenue . 4th ed. hal. 1-3. New York . USA: Routledge

Harvey, D . 2005 . A Brief History Of Neoliberalism (p. 23). Oxford: Oxford University Press.

J.S. Nye, *SOFT POWER : The Means to Success in World Politics* . Public Affairs, New York, 2004, p. 1

Kusumohamidjojo, Budiono. 1987. Hubungan Internasional: Kerangka Suatu Analisis. Bandung: PT. Binacipta

Melissen, J. 2005. The new public diplomacy (p. 16). Basingstoke [UK]: Palgrave Macmillan.

Nye, J. S. 2004 . Soft Power. Foreign Policy, (80), hal 153–171.

Plano, Jack C dan Roy Olton. 1990. Kamus Hubungan Internasional. Bandung: Abardin.

Sutopo, F. 1989 , Diplomasi kebudayaan hal. 83-84

Warsito , T Dan Katika Sari , W . 2017 . Diplomasi kebudayaan konsep dan relevansi bagi negara berkembang , studi kasus indonesia , ombak, yogyakarta , hal 31 .

Warsito, T . 2002 . Diplomasi kebudayaan dalam perspektif masyarakat negara Berkembang (Pp. 31-33).

Sumber Internet Dan Jurnal Ilmiah

Citra Hennida , Nb . *Diplomasi Publik Dalam Politik Luar Negeri* . Universitas Airlangga . Diakses Pada 09 Maret 2019

Kedutaan Besar Kerajaan Belanda Jakarta .2016. from <http://indonesia-in.nlembassy.org/organization/bagian-dalam-kedutaan/public-diplomacy-dan-kebudayaan/dana-kedutaan/dana-warisan-budaya-bersama.html> . diakses pada 16 maret 2019

Direktorat Jenderal Kebudayaan,2014, *Strategi Pembangunan Kebudayaan* <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/blog/2014/03/06/8882/> diakses pada tanggal 09 Maret 2019

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia . 2016 . Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 . Dari <http://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>. di akses pada 10 maret 2019

Detik News , 2012 , Dirintis Rumah Budaya Indonesia Di Belanda . <https://news.detik.com/berita/2112784/dirintis-rumah-budaya-indonesia-di-belanda> . di akses pada 13 maret 2019

Diplomacy.state.gov, Nb , "Diplomatic Dictionary" , dari

Hari Eko Purwanto . 2016 . *Diplomasi Publik Dalam Membangun Citra Negara* , <https://Mikomerumj.Blogspot.Com/2016/08/Diplomasi-Publik-Dalam-Membangun-Citra.Html> . Diakses Pada 14 Maret 2019

Joseph Nye , *Soft Power. E-International Relations.*, from <http://www.e-ir.info/2013/03/08/joseph-nye-on-soft-power/> . Diakses pada 11 Maret 2019

KBRI Den Haag , 2012 . Desiminasi Rumah Budaya Indonesia Di Belanda.,
<http://portal.kemlu.go.id/thehague/Pages/Embassies.aspx?IDP=111&l=id> ,
diakses pada 16 april 2019

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia . 2019 . momen penting sejarah diplomasi Indonesia .https://kemlu.go.id/portal/id/read/47/tentang_kami/momen-penting-dalam-sejarah-diplomasi-indonesia . diakses pada 15 april 2019 .

Kementerian Luar Negeri Indonesia .2016.from
<http://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/detail-kerjasama-bilateral.aspx?id=93>.diakses pada 15 maret 2019

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2014 . Kemendikbud Fasilitas 216 Komunitas Budaya. <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2014/12/tahun-2014-kemendikbud-fasilitas-216-komunitas-budaya-3613-3613-3613> . di akses pada 16 april 2019

Kementrian pendidikan dan kebudayaan . 2014 . *Indonesia Akan Bangun Rumah Budaya di 10 Negara* (Indonesia to build the House of Culture in 10 Countries)

Khazanah pendidikan , 2016 , peran diplomasi budaya dalam mewujudkan komunitas sosial-budaya asean: kasus Vietnam

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2014 . Kriteria Negara yang Dipilih untuk Dibangun Rumah Budaya Indonesia.<http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2014/03/kriteria-negara-yang-dipilih-untuk-dibangun-rumah-budaya-indonesia-2307-2307-2307> .
diakses pada 16 april 2019

Muhammad Wildan , 2017 , Pengembangan Rumah Budaya Indonesia ,
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/pengembangan-rumah-budaya-indonesia/> ,diakses pada 15 maret 2019

PDF Rencana Strategis Jenderal Kebudayaan 2010 - 2014 (p.100)

PDF Undang-undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 1999

PDF Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015

PublicDiplomacy.2006.beyondintractability.org.<http://www.beyondintractability.org/essay/public-diplomacy> , diakses pada 11 March 2019

Sociostudies.org, , 2016. "Soft Power As A State's Foreign Policy Resource".

Dokumen

Direktorat Jenderal Kebudayaan, (2014). Strategi Pembangunan Kebudayaan 2014 - Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Data Program –Program Kegiatan Rumah Budaya Indonesia Di Belanda

PPT Rumah budaya indonesia dari kementerian pendidikan dan kebudayaan

Hasil wawancara

Hasil wawancara bersama dengan staf direktorat warisan dan diplomasi budaya oleh Gentur Adi Utama , Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

